PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA ANAK MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR USIA 5-6 TAHUN DI KELOMPOK B TK AZKIA SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
Desti Rahayu
NPM. 1411070116

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M

PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA ANAK MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR USIA 5-6 TAHUN DI KELOMPOK B TK AZKIA SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
Desti Rahayu
NPM. 1411070116

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, MA
Pembimbing II : Kanada Komariyah, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M

ABSTRAK

Karakter gemar membaca pada anak diidentifikasikan dengan adanya kenyataan bahwa peran pendidik terhadap pembentukan karakter anak usia dini yang selama ini kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah pembentukan karakter gemar membaca anak melalui media buku cerita bergambar usia 5-6 tahun di kelompok B Tk Azkia Sukabumi Bandar lampung?", Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter gemar membaca anak melalui media buku cerita bergambar usia 5-6 tahun di kelompok B Tk Azkia Sukabumi Bandar lampung.

Penelitian ini menggunakan penelitian Deskripsi Kualitatif dengan subyek penelitian adalah peserta didik di kelas B2. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan selama satu bulan di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung dalam pembentukan karakter gemar membaca anak melalui buku cerita bergambar usia 5-6 tahun dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan karakter gemar membaca anak yang termasuk kategori belum berkembang ada 2 orang dengan tingat presentase 13%, kategori mulai berkembang ada 3 orang dengan tingkat presentase 20%, sedangkan kategori berkembang sesuai harapan ada 7 orang dengan tingkat presentase 46%, dan kemampuan anak dengan kategori berkembang sangat baik ada 3 anak dengan tingkat presentase 20%. Pada saat kegiatan pembelajaran dengan melalui media buku cerita bergambar guru sudah melakukan langkah-langkah namun ketika pembelajaran berlangsung meggunakan buku cerita bergambar ada beberapa faktor yang menyebabkan karakter gemar membaca anak belum berkembang contohnya pada saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui buku cerita bergambar kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan karakter gemar membaca anak masih kurang sehingga menyebabkan karakter gemar membaca anak belum berkembang secara maksimal.

Kata Kunci: Karakter Gemar Membaca, Buku Cerita Bergambar.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA ANAK MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR USIA 5-6 TAHUN DI KELOMPOK B TK AZKIA SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Desti Rahayu**
NPM : **1411070116**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

MENYETUJUI
Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Ahmad, MA	**Kanada Komariyah, M.Pd.I**
NIP. 195510121986031002	**NIP-**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA ANAK MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR USIA 5-6 TAHUN DI KELOMPOK B TK AZKIA SUKABUMI BANDAR LAMPUNG,** disusun oleh: **Desti Rahayu,** NPM. **1411070116.** Jurusan, **Pendidikan Islam Anak Usia Dini,** telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin, 24 Juni 2019.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Yuberti, M.Pd** (.....)

Sekertaris : **CahniyoWijaya Kuswanto, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Juhaeti Yusuf, S.Ag., M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping I : **Drs. H. Ahmad, MA** (.....)

Penguji Pendamping II : **Kanada Komariyah, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTO

فَٱقۡصُصِ ٱلۡقَصَصَ لَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُونَ ١٧٦

Artinya: *"Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir"*

(QS. Al A'raf : 176)

PERSEMBAHAN

Dari hati yang terdalam dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang kedua orang tua saya yang tercinta, untuk Ibu Tanesi dan Bapak Budi Santoso, pengorbanan dan doa mereka yang telah menghantarkan saya menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terima kasih yang tak terhingga atas doa, kehangatan cinta, kasih sayang, dan pengorbanan, serta keteladanannya. Serta saudara dan teman-teman yang sudah mendukung dan menjadi penyemangat.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 10 Desember 1996 di Panjang. Putri tunggal dari buah cinta pasangan orang tua terbaik Ayahanda Budi Santoso dan Ibunda Tanesi.

Pendidikan yang telah penulis tempuh adalah pendidikan formal pertama Taman Kanak-kanak Al-azhar Jatimulyo lulus pada tahun 2002, kemudian penulis Sekolah Dasar Negeri 2 Jatimulyo lulus pada tahun 2008, selanjutnya penulis SMP Al-huda jatimulyo lulus pada tahun 2011, selanjutnya pada tahun yang sama penulis menduduki bangku SMA Yadika Bandar Lampung lulus pada tahun 2014, selanjutnya penulis diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis mengambil program SI di Fakultas Tarbiyahdan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun 2014.

Bandar Lampung,

Penulis,

KATA PENGANTAR

Alhamdulllahirabil'alamin segala puji bagi Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walau didalamnya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Sholawat serta salam kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi terakhir dan pemimpin para Rosul, yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada dititik terlemah dirinya. Namun adanya do'a, restu dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Hj. Meriyati, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Romlah M.Pd.I, selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. H. Ahmad, M.A, selaku Pembimbing I dan Kanada Komariyah, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen, Asisten dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan penulis untuk istiqomah, berpikir dan bertindak lebih baik.
7. Teman-teman seperjuangan di PIAUD kelas B, terimakasih atas kekompakan dan kerjasama selama ini dalam seka duka, tawa canda yang selalu bersama sampai 4 tahun ini. Semoga akan selalu ada silaturahmi yang baik hingga kelak.
8. Untuk sahabatku Alma Rara Anggia, Weni Arsi Wibowo atas kegilaan, kealayan, dan kebersamaannya yang banyakmenghadirkan pengalaman dan cerita-cerita indah, terkhusus untuk Dwi Anugrah Agung terimakasih atas segala support yang telah diberikan.
9. Terimakasih untuk bu Epi, bu Tara, bu yeyen, dan bu turi partner kerja yang selalu membantu dan menyemangati.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar Lampung,
Penulis

Desti Rahayu

NPM.1411070116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
PERSETUJUAN ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
MOTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
RIWAYAT HIDUP ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar belakang masalah 1
B. Identifikasi masalah 8
C. Batasan masalah 9
D. Rumusan masalah 9
E. Tujuan penelitian 9
F. Manfaat penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORI
A. Karakter Gemar Membaca 11
1. Pengertian Karakter 11
2. Gemar Membaca 14
3. Pembentukan Karakter Gemar Membaca 16
4. Macam-macam nilai karakter 17
5. Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini 20
6. Pendekatan Penanaman Karakter Anak Usia Dini 21
7. Kemampuan Membaca Permulaan 21
B. Media Buku Cerita Bergambar 24
1. Pengertian Buku Cerita Bergambar 24
2. Jenis dan Karakteristik Media 26

3. Ruang Lingkup Cerita Bergambar 27
4. Manfaat Cerita Bergambar dalam Merangsang Gemar Membaca Anak 29
5. Media Buku Cerita Bergambar 31
C. Penelitian yang Relefan 34
D. Kerangka Pikir 35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 37
B. Subjek dan Objek Penelitian 38
C. Teknik Pengumpulan Data 39
D. Teknik Analisis Data 41
E. Uji Keabsahan 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 47
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung . 47
2. Visi, Misi dan Tujuan Dan Strategi TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung 47
3. Model pembelajaran yang digunakan 48
B. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung 50
C. Keadaan Tenaga Pendidik TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung 52
D. Keadaan Peserta Didik di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung 52
E. Analisis Data 53
1. Pembenntukan Karakter Gemar Membaca Anaka Melalui Media Buku Berita Bergambar Usia 5-6 Tahun di Kelompok B TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung 53
2. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung 63
3. Perkembangan Karakter Gemar Membaca Anak di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung 65
F. Pembahasan 67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 73

B. Saran 73

C. Penutup 74

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Kartu Konsultasi

Lampiran 4 Kisi-kisi Observasi Pembentukan Karakter Gemar Mmebaca Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B Tk Azkia Sukabumi Bandar Lampung

Lampiran 5 Pedoman Observasi Pembentukan Karakter Gemar Mmebaca Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B Tk Azkia Sukabumi Bandar Lampung

Lampiran 6 Instrumen Wawancara Dengan Guru TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung

Lampiran 7 Hasil Wawancara Dengan Guru TK Azkia Sukabumi Bandar Lampug

Lampiran 8 ACC Cover Sidang Munaqosyah

Lampiran 9 Berita Acara Sidang Munaqosyah

Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Lampiran 11 Foto Kegiatan Anak

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator tingkat pencapaian pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahun 5

Tabel 2 Data Awal Perkembangan Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Di Kelompok B (5-6 tahun) TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung..... 7

Tabel 3 Hasil Pengamatan Perkembangan Karakter Gemar Membaca Anak di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung..... 8

Tabel 4 Daftar Sarana dan Prasarana TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung 51

Tabel 5 Daftar Nama-Nama Guru TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung..... 52

Tabel 6 Keadaan Peserta Didik TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung..... 52

Tabel 7 Hasil Pengematan Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung..... 68

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Anak usia dini berada dalam proses perkembangan (*development*), sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual, dan berlangsung sepanjang hayat, mulai dari masa konsepsi sampai meninggal duni. Perkembangan selanjutnya setelah meninggal dunia belum diketahui secara teoretis, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan manusia sebagai makhluk dan khalifah di muka bumi, sehingga hanya Allahlah yang Maha Pencipta (khalik) yang mengetahui perkembangan manusia secara pasti di alam baka nanti. Meskipun demikian, kita bisa belajar dari petunjuk-petunjuknya, yang diberikan lewat firman-firmannya. Melalui proses belajar inilah kita dapat memahami berbagai perubahan, memahami perilaku individu yang selalu berbah, baik karena pertumbuhan maupun perkembangan.[1] Sebagai Firman Allah SWT:

[1] Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.16

يَٰيَحۡيَىٰ خُذِ ٱلۡكِتَٰبَ بِقُوَّةٖۖ وَءَاتَيۡنَٰهُ ٱلۡحُكۡمَ صَبِيّٗا ١٢

Artinya: *Hai Yahya, ambillah Al kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak,*(QS.Maryam:12)[2]

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun, seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai 6 tahun. Sedangkan anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Yowng Children*), adalah anak yang berusia anatara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak.

Menurut Menurut Undang-undang Sisdiknas 2003 "anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun". Usia dini merupakan masa keemasan (golden age), dimana usia tersebut sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.

Sedangkan menurut Sujiono, anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Habibi yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun". Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai golden age karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa, baik dari segi fisik, mental, maupun kecerdasan.

[2] Al-Qur'an dan Terjemahannya

Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat yang sangat menentukan seperti apa kelak ketika mereka dewasa.

Menurut Santrock bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan, tertulis, maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem simbol. Bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan pada anak usia dini. Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual, yakni dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasa.[3] Menurut Hulit dan Howard bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang bersifat innate atau bawaan.[4]

Dalam bahasa kita mempelajari yang namanya membaca, Menurut hafini membaca sebagai suatu istilah sangat beraneka ragam. Di dalam konteks belajar mengajar, membaca dipandang sebagai proses menuju pemahaman sebagai produk yang dapat diukur.[5]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapat pengetahuan dan informasi. Salah satu kegemaran anak usia dini adalah gemar membaca buku cerita bergambar.

---

[3] Anita, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,* Vol.06, No.02 (2015), h. 164

[4] Hildayani Rini, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), h.11.3

[5] Sandy Farboy, *Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks*, Vol. 7 No. 1, h.416

Menurut Anderson dkk membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.[6]

Ada dua cara untuk memeriksa minat seseorang dalam membaca. *pertama* seseorang tertarik kegiatan seperti membaca, sehingga ketika dihadapkan dengan buku, individu yang memiliki keinginan yang lebih besar, pengakuan dan mengingat mereka diarahkan pada kegiatan membaca. *Kedua*, pendekatan lain didasarkan pada isi atau objek yang menarik, bahwa minat stimulus materi untuk mempengaruhi kemampuan individu.[7]

Gemar membaca adalah suatu pola kebiasaan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca dari berbagai bacaan dan tidak hanya dari satu sumber saja yang bertujuan untuk memperoleh ilmu. Dari peneliti di TK Azkia kegemaran membaca buku itu sedikit, anak tidak terlalu antusias untuk membaca, maka dari itu kita membuat anak suka dengan gemar membaca melalui buku cerita bergambar karena dengan buku cerita bergambar anak lebih tertarik untuk membaca.

Media berfungsi sebagai pembawa pesan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, untuk merangsang perhatian,

---

[6] Dhieni Nurbiana dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011),h.5.5

[7] M. Arif Khoiruddin, dkk, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat*, Vol.1 No.2 (2016),h.295

minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Guru berperan penting dalam memotivasi siswa agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media yang sesuai dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami. Media selain sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, media juga dijadikan sebagai alat untuk menarik perhatian siswa, dan menjaga perhatian siswa selama pelajaran berlangsung.[8]

Ada beberapa indikator pembentukan karakter gemar membaca anak usia dini.

Tabel 1
Indikator tingkat pencapaian pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahun

Aspek perkembangan	Indikator pencapaian pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahun
Pembentukan *Karakter Gemar Membaca*	1. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama 2. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 3. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 4. Mengenal kata melalui kegiatan bercerita 5. Memasangkan gambar dengan kata

1. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama: guru menyiapkan buku cerita bergambar lalu anak-anak dikelompokkan, guru memberi buku cerita bergambar pada setiap kelompok, kemudian guru merintahkan setiap anak pada kelompoknya untuk mencari gambar yang memiliki huruf awalan yang sama.

[8] Elisabeth Tantiana Ngura, *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Maria Virgo Kabupaten Ende*. Vol.5 No.1 (2018). h,8

2. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf : guru menyiapkan buku cerita bergambar lalu guru menyebutkan huruf kemudian anak-anak pada setiap kelompoknya menunjukkan huruf yang tadi disebutkan oleh guru.
3. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal : guru menyiapkan buku cerita bergambar lalu kemudian guru menanyakan pada setiap anak huruf apa saja yang mereka kenal pada buku tersebut.
4. Mengenal kata melalui kegiatan bercerita : guru menyiapkan buku cerita bergambar lalu menyebutkan kata yang belum dikenal oleh anak-anak kemudian guru menjelaskan maksut dari kata tersebut.
5. Memasangkan gambar dengan kata : guru menyiapkan buku cerita bergambar lalu guru menunjuk gambar pada buku cerita bergambar, kemudian anak-anak mencari kata pada buku tersebut.

Dari indikator diatas ada beberapa macam teori mengatakan bahwa tingkat pencapaian pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahun melalui perkembangan bahasa tentang membaca yaitu :

Menurut Juel membaca merupakan sebuah proses untuk dapat mengenal kata-kata dan memadukan menjadi arti kata dan menjadi kalimat dan struktur baca. Menurut Finochiaro membaca yaitu memahami sebuah arti dan maknanya yang terkandung pada bahasa yang tertulis. Menurut Lado membaca yaitu memahami dari beberapa pola atau tata bahasa dari gambaran tertulis.

Seperti yang kita ketahui, bahwa pembentukan karakter gemar membaca anak sangatlah penting karna untuk mempersiapkan anak menghadapi jenjang sekolah dasar. Adapun hasil pembentukan karakter gemar membaca anak pada survey tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Data Awal Perkembangan Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Di Kelompok B (5-6 tahun) TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung

No	Nama Anak	Aspek Perkembangan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Absyar	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
2	Amira	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Athar	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Clarissa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Dini	BB	BB	MB	BB	BB	BB
6	Habib	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Iqbal	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Julfan	BSH	MB	BSB	BSH	MB	BSH
9	Lia	BSH	MB	BSB	MB	MB	MB
10	Luna	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
11	Mozza	BSH	BSH	BSB	BSH	MB	BSH
12	Nurul	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13	Shasha	MB	MB	BSH	MB	BB	MB
14	Synta	MB	MB	MB	MB	MB	MB
15	Varo	BB	BB	MB	BB	BB	BB

Sumber : Observasi kelompok B2 TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (skor 1)

MB : Mulai Berkembang (skor 2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (skor 3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (skor 4)

Keterangan Indikator

1. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama
2. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
3. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
4. Mengenal tulisan melalui kegiatan
5. Memasang gambar yang ada tulisannya

Tabel 3
Hasil Pengamatan Perkembangan Karakter Gemar Membaca Anak di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung

No	Keterangan	Jumlah Anak	Presentanse
1	BB (Belum Berkembang)	3	20%
2	MB (Mulai Berkembang)	4	27%
3	BSH (Berkembang Sesua Harapan)	6	40%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	2	13%
	Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dipahami bahwa perkembangan karakter gemar membaca anak diketahui bahwa dari 15 anak pada usia 5-6 tahun di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung yang memenuhi kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) berjumlah 2 anak dengan tingkat presentease 13%, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 6 anak dengan tingkat presentase 40%, kemudian 4 anak berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) dengan tingkat presentase 27% dan ada kriteria BB (Belum Berkembang) dengan tingkat presentase 20%.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah adanya kenyataan bahwa peran pendidik terhadap pembentukan karakter anak usia dini yang selama ini kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya dapat dilihat dari kenyataan bahwa:

1. Masih kurangnya pembentukan karakter gemar membaca anak melalui media buku cerita bergambar.
2. Masih kurangnya kegiatan cerita untuk mengembangkan karakter gemar membaca anak usia dini.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dibatasi masalah penelitian sebagai berikut :

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan mudah dilaksanakan maka permasalahan dibatasi pada *Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar Usia 5-6 tahun di Kelompok B Tk Azkia Sukabumi Bandar lampung.* Metode yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada pendidik anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimanakah pembentukan karakter gemar membaca anak melalui media buku cerita bergambar usia 5-6 tahun di kelompok B Tk Azkia Sukabumi Bandar lampung?"

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Untuk mengetahui pembentukan karakter gemar membaca anak melalui media buku cerita bergambar usia 5-6 tahun di kelompok B Tk Azkia Sukabumi Bandar lampung".

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Anak

a. Mengembangkan gemar membaca anak.

b. Meningkatkan motivasi belajar anak.

c. Menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter.

2. Manfaat bagi Guru

a. Memberi wawasan pada guru bahwa pentingnya pembentukan karakter gemar membaca anak usia dini melalui media buku cerita bergambar.

b. Dapat dijadikan suatu pola dan strategi pembelajaran bagi guru dalam proses pembentukan karakter gemar membaca anak usia dini melalui media buku cerita bergambar.

3. Manfaat bagi Taman Kanak–kanak

a. Sebagai bahan masukan bagi para pendidik TK, dalam pembentukan karakter gemar membaca anak usia dini.

b. Sebagai bahan masukan bagi pimpinan untuk membimbing guru dalam pembentukan karakter gemar membaca usia dini di masa yang akan datang.

c. Dapat menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang dengaen adanya peningkatan guru dalam pembelajaran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Karakter Gemar Membaca

1. Pengertian Karakter

Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya, jika menelaah literatur psikologi kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi.[1]

Pakar psikologi mendefinisikan karakter sebagai sifat, watak atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan setiap individu. Heraclitus, seseorang filfus berpendapat bahwa karakter yang baik akan menentukan nasib bangsa. Karakter juga didefinisikan sebagai pembawaan dari dalam yang dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku, sikap dan tabiat yang benar.

Karakter biasanya menunjukkan kualitas dari mental atau moral seseorang dan menunjukkan perbedaan satu individu dengan lainnya. Walaupun karakter seseorang selain merupakan watak dasar individu, namun dalam perkembangannya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan di sekitarnya mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. J.J Rousseau seorang pakar psikologi mengganggap bahwa anak sesungguhnya mempunyai fitrah yang baik, tetapi lingkunganlah yang membentuk kepribadiannya. Seseorang yang mempunyai karakter baik, akan mampu mencintai sesama manusia dan menjadi masyarakat yang produktif.

---

[1] Anwar Chairul, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRcISOD, 2007),h.13

Pendidikan bagian penting bagi kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan mahluk yang lainnya. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun nonformal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat menghasilkan kualitas yang diharapkan.[2]

Untuk membentuk karakter yang baik dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan secara terus-menerus yang dimulai dalam keluarga. Karena sifat karakter dapat dipengaruhi lingkungannya, maka penanaman nilai-nilai agama, moral dan budi pekerti sangat penting dilakukan sejak dini. Budi pekerti anak merupakan sekumpulan sifat-sifat di mana seseorang menyontoh dan meniru lingkungannya serta sangat dipengaruhi oleh pembinaan sejak usia dini. Sedangkan moral yang berarti tata cara, kebiasaan dan adat istiadat dapat diartikan sebagai norma yang menata sikap dan perilaku manusia yang sesuai dengan standar sosial.[3]

Sebagai firman dalam surat Lukman tentang karakter ayat 13-15 berbunyi Sebagai Berikut.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى
وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ
فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِى ٱلدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَٱتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىَّ ۚ ثُمَّ إِلَىَّ
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

[2] Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*. (Yogyakarta : Suka-pres, 2014) h.73

[3] Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h,14

Artinya : 13. "dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".
14. "dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".
15. "dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan"[4]

Dari ayat di atas disimpulkan bahwa sebaiknya seseorang mensyukuri apa yang telah dimilikinya dan selalu berbuat baik kepada kedua orang tua sehingga menciptakan karakter cinta kasih sayang terhadap sesama manusia.

Menurut Tadzkiroatun Musfiroh, karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), pelaku (*behaviors*), motivasi (*motivation),* dan keterampilan (*skills*). Maka karakter itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*", atau menandai dan memfokuskan pada aplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan berprilaku jelek dikatakan sebagai karakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral dinamakan karakter mulia.

Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu

[4] Al-Qur'an dan Terjemahannya

dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter, yang dirumuskan dengan indah: *knowing, loving, and acting the good*. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik.

Dari beberapa pendapat para ahli disimpulkan bahwa karakter adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

2. Gemar Membaca

Menurut Suyadi gemar membaca adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, majalah, koran, dan sebagainya.

Menurut Yaumi gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

Gemar membaca adalah menyukai dan rajin merespsi, menganalisa serta mengintrepetasi oleh pembaca tersebut untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis dalam media berupa tulisan.

Gemar membaca adalah suatu pola kebiasaan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca dari berbagai bacaan dan tidak hanya dari

satu sumber saja yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara luas dan merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu.

Menurut Cattell manusia memerlukan waktu lebih lama untuk membaca huruf-huruf yang tidak berkaitan ketimbang membaca huruf-huruf yang membentuk sebuah kata.[5]

Berdasarkan pernyataan di atas penelitian menyimpulkan gemar membaca adalah kesukaan akan membaca dan kecenderungan hati untuk memahami dan mengerti isi yang terkandung dalam teks bacaan serta menerapkannya dalam praktek.

Sebagai firman dalam surat Al-alaq tentang membaca ayat 1-5 berbunyi sebagai berikut :

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣
ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Artinya: *bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.* (QS.Al-alaq 1-5)[6]

Dari ayat di atas disimpulkan bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Perintah membaca di sini tentu harus dimaknai bukan sebatas membaca lembaran-lembaran buku, melainkan juga membaca 'buku' dunia. Seperti membaca tanda-tanda kebesaran Allah. Membaca diri kita, alam semesta dan lain-lain. Berarti ayat tersebut

[5] Khusnul Laely, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar*, Vol.7 Edisi.2 (2013), h.305

[6] Al-Qur'an dan Terjemahannya

memerintahkan kita untuk belajar dari mencari ilmu pengetahuan serta menjauhkan diri kita dari kebodohan.

3. Pembentukan Karakter Gemar Membaca

Ada 18 karakter yaitu relijius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter gemar membaca merupakan salah satu nilai karakter yang diinternalisasikan pada peserta didik di sekolah.

Salah satu nilai-nilai pendidikan karakter adalah gemar membaca. Penerapan pendidikan karakter gemar membaca tidak hanya di lingkungan sekolah saja, namun juga diperlukan peran keluarga dan lingkunga. Penerapan gerakan di sekolah berfokus pada pembentukan karakter gemar membaca pada diri siswa. Salah satu kebijakan pemerintah yang cukup penting dalam Permendikbud no 23 tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalamnya yaitu kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 15-20 menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca anak serta meningkatkan ketrampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Pendidikan karakter berfungsi untuk menumbuh kembangkan anak, dalam 3 aspek, yaitu antara lain:

a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi, yaitu upaya membentuk dan mengembangkan anak untuk berpikiran, berhati dan berperilaku baik.

b. Perbaikan dan Penguatan, yaitu upaya memperbaiki karakter anak dari bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, dalam mengembangkan potensi anak, maju, mandiri, dan bertanggung jawab.
c. Penyaring, yaitu upaya memilah nilai-nilai yang positif untuk menjadi karakter yang Mengakar pada dirinya.[7]

Pada umumnya anak cenderung ingin mengetahui banyak hal dan kecenderungannya pun beragam. Idealnya membaca memiliki peran mendasar dalam menjawab pertanyaan di benak anak.

Beberapa penelitian tentang kegemaran membaca menetapkan hasil temuan bahwa :

a. Usia dan jenis kelamin (laki-laki atau perempuan) mempengaruhi anak memilih materi bacaan.
b. Kecerdasan, kondisi keluarga, dan ketrampilan membaca merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam memilih bacaannya.
c. Anak yang berusia 5-7 tahun lebih menyukai cerita-cerita tentang hewan, kisah-kisah fiksi, humor, kepahlawanan dan petualangan.

4. Macam-macam Nilai Karakter

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

[7] Silahuddin, *Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*, Vol.III No.2 (2017). h,37

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.[8]

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

[8] Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.71

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, keperduluan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/kominuktif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Allah yang Masa Esa.[9]

5. Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini

Para ahli pendidikan moral yang mengembangkan teori pembentukan karakter, seperti lawrence Kohlberg's mengembangkan moral kognitif dan penelitian tentang keadilan sebagai inti dari moralitas. Kohlberg mengemukakan tiga tingkatan dengan enam tahapan keputusan moral, yakni tingkatan prakonvensional, konvensional, dan pasca konvensional. Tingkatan prakonvensional terdiri dari dua tahap, yaitu moralitas heteronomi dan tahap individualisme. Tingkat konvensional mempunyai dua tahap yaitu tahap harapan bersama antarpribadi dan tahap

[9] Ibid.h.72

sistem sosial. Tingkat pasca konvensional terdiri dari tahap kontrak sosial dan tahap prinsip-prinsip universal.

Berdasarkan metode perkembangan nilai yang dikembangkan Montessori, Frobel, Taman siswa dan Living Values Ecation dapat ditarik bedang merah bahwa metode pengembangan karakter bagi anak usia dini didasarkan pada: penggunaan media permainan, pengembangan panca indra, penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta pemberian kesempatan pada anak untuk memahami, menghayati, dan mengalami nilai-nilai.

6. Pendekatan Penanaman Karakter Anak Usia Dini

Pendidik anak usia mempunyai tugas yang sangat kompleks dalam menghadapi anak yang masih dalam usia muda. Tugas mendidik anak usia dini tidaklah muda, karena anak belajar dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Sebelum meminta anak berperilaku moral yang baik, terlebih dahulu pendidik PAUD memiliki perilaku postif yang dapat dilihat dan ditiru anak. Sementara pendidikan moral selama ini yang dilakukan di sekolah lebih banyak menerapkan konsep dan teori saja. penerapan dalam bentuk perilaku masih kurang mendapat perhatian. Peran pendidik, terutama pada tingkat PAUD, tidak hanya sebagai pentransfer konsep ilmu saja, namun lebih pada pembimbing bagi pembentukan perilaku, watak hingga karakter.

7. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang anak. Kemampuan anak dapat lebih mudah mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya.

Menurut Baraja hakikat membaca permulaan yaitu belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaiain huruf kemudian mengubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut.

Lemahnya kemampuan membaca tentu memberikan dampak buruk, baik dari segi mental msaupun prestasi akademik. Kelemahan anak dalam membaca dapat membuatnya berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri, dan menyebabkan motivasi belajar rendah.

Sebagai firman dalam surat Thatha tentang membaca ayat 114 berbunyi Sebagai Berikut:

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡحَقُّۗ وَلَا تَعۡجَلۡ بِٱلۡقُرۡءَانِ مِن قَبۡلِ أَن يُقۡضَىٰٓ إِلَيۡكَ وَحۡيُهُۥۖ وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا ﴿١١٤﴾

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."[10]

Dari ayat di atas disimpulkan bahwa setiap manusia harus saling mengajarkan ilmu pengetahuan satu sama lain ketika seseorang tidak mengetahui baiknya seseorang yang lainnya memberitahu.

[10] Al-Qur'an dan terjemahannya

Pembelajaran bahasa khususnya membaca sangatlah penting. Menurut Burns dalam Rahim mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital sebab setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Pendidikan anak usia dini tidak dituntut mengharuskan anak untuk bisa membaca secara lancar setidaknya pada usia tersebut diperkenalkan membaca permulaan, setidaknya anak mengenal urutan huruf sekaligus memahami bentuk-bentuk dari huruf sehingga memudahkan anak untuk belajar lancar membaca.

Cara untuk memudahkan anak belajar lancar membaca adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Anak membutuhkan metode yang menarik dalam belajar membaca. Metode ini dapat dinyatakan berhasil apabila menggunakan media yang efektif. Media efektif dinilai penting karena menjadi alat bantu dalam membentuk konsep bagi anak. Alat bantu ini berguna meningkatkan minat belajar anak. Penggunaan media atau alat pembelajaran akan memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak bosan.

Tampubolon berpendapat bahwa bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi pada dasarnya adalah lambang-lambang bunyi yang bersistem, yang dihasilkan oleh ar-tikulator (alat bersuara) manusia, dan sifatnya manasuka (*arbitrary*) serta konvensional. Perkembangan bahasa usia 3–5 tahun adalah di mana anak sudah dapat berbicara dengan baik. Anak mampu 50 menyebutkan nama panggilan orang lain, mengerti perbandingan dua hal, memahami konsep timbal balik dan dapat menyanyikan lagu sederhana, juga dapat menyusun kalimat sederhana. Menurut Dhienie anak mulai

senang mendengarkan cerita sederhana dan mulai banyak bercakap-cakap, banyak bertanya seperti apa, mengapa, bagaimana, juga dapat mengenal tulisan sederhana.[11]

Dalam hal ini orang tua yang paling memperngaruhi perkembangan membaca anak. Rangsangan yang diberikan orang tua agar anak gemar membaca lebih baik bila diberikan sejak dini mungkin dari pada menyuruh anak membaca diusia sekolah. Hal ini pada anak usia sekolah telah mengenal yang lebih mengasyikan berupa main *game online* dan bermain dengan teman sebaya. Oleh karna itu, bila orang tua mampu memberikan dorongan dan terlibat dalam kesiapan membaca anak, maka dengan sendirinya anak akan terdorong untuk terus membaca.

Kemampuan teknologi memperkenalkan masyarakat dengan begitu banyak multimedia berupa internet, televisi, telepon genggam, *ipad*, dan sebagainya. Multimedia memudahkan masyarakat untuk memperoleh berbagai informasi dengan cepat, sehingga memungkinkan masyarakat malas untuk mencari sumber informasi dari buku.

B. Media Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian Media Buku Cerita Bergambar

Menurut Heinich, Molenda, dan Russel media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin yang berarti perantara, maksutnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk

[11] Tatik Ariyanti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar*, Vol.8 No.I (2014), h.50

disampaikan kepada penerima pesan.[12] Media merupakan alat atau sarana yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan suatu informasi. Secara harfiah media berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan wahana dari kesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak). Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar pada diri anak. Seorang guru TK selalu menginginkan agar pesan yang disampaikan dapat diterima anak dengan afektif dan efisien. Untuk itu diperlukan media pembelajaran. Media yang dikembangkan dengan baik diharapkan dapat membantu anak memahami pesan yang disampaikan kepada anak.

Muh. Nur Mustakim mengemukakan bahwa buku bergambar adalah buku yang memuat suatu cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi. Tagiran mengemukakan bahwa pemilihan gambar haruslah tepat, menarik dan dapat merangsang anak untuk belajar. Media gambar yang menarik, akan menarik perhatian anak dan menjadikan anak memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat lebih lama oleh anak karena bentuknya yang konkrit dan tidak bersifat abstrak. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khalayak luas.

---

[12] Zaman Badru, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), h.4.4

Sebagai firman dalam surat Yusuf tentang kisah-kisah / cerita ayat 111 berbunyi Sebagai Berikut:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: *"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal"*. (QS. Yusuf *: 111)*[13]

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa becerita sangatlah penting karena dengan bercerita kita bisa dapat pembelajaran, terutama kisah-kisah nabi atau rosul yang bisa membuat kita belajar banyak hal.

Huck, dkk menyatakan buku bergambar (*picture books*) menunjuk pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara, yaitu lewat ilustrasi dan tulisan. Hal yang tidak berbeda juga dikemukakan Mitchell bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin. Baik gambar maupun teks secara mandiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara lebih mengesankan, dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Dengan demikian, pembacaan terhadap buku cerita bacaan tersebut akan terasa lebih lengkap dan konkret jika dilakukan dengan melihat.

Kata-kata dan teks dalam buku cerita bergambar sama pentingnya dengan gambar ilustrasi. Guru akan membantu anak mengembangkan sensitivitas awal ke imajinasi dalam penggunaan bahasa. Bahasa untuk bacaan anak harus sederhana, tetapi tidak perlu penyederhanaan yang berlebihan. Apalagi dalam buku cerita bergambar pemahaman kata-kata itu

[13] Al-Qur'an dan Terjemahannya

berada dalam konteks cerita dan yang dapat dipahami bersama dengan bantuan gambar.

2. Jenis dan Karakteristik Media

Syaiful Bahri Djamara berpendapat bahwa media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian media visual, audio, dan audiovisual.

a. Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang sering digunakan oleh guru TK untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari.

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran di TK pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada

anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar.

3. Ruang Lingkup Cerita Bergambar

Menurut Tarigan bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Sedangkan menurut Loban bercerita dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan daya kesadaran, memperluas imajinasi anak, orang tua atau menggiatkan kegiatan storytelling pada berbagai kesempatan seperti ketika anak-anak sedang bermain, anak menjelang tidur atau guru yang sedang membahas tema digunakan metode bercerita.

Dari kesimpulan diatas bercerita sangatlah penting untuk mendapat pengetahuan dan memperluas imajinasi anak.

Bercerita dengan alat peraga buku dapat menjadi ladang persemaian kesiapan membaca anak. Bahkan jika guru cukup kreatif, bercerita dengan buku dapat digunakan untuk memperkenalkan materi-materi-materi akademi. Senada dengan hal tersebut Tadkiroatun Musfiroh, bercerita dengan alat peraga buku memiliki pengaruh yang positif dalam memunculkan kemampuan keaksaraan (*emergent literacy*) anak dan mendorong tumbuhnya kesiapan baca (*reading readiness*) pada anak. Untuk

itu, perlu dilakukan pemilihan buku-buku yang memiliki keterbacaan (*readability*) yang sesuai dengan tingkat pengusaan dan kemampuan anak .

Alat peraga gambar yang dapat digunakan untuk menyampaikan dongeng kepada anak meliputi gambar berseri dalam bentuk kertas lepas dan buku, serta gambar di papan flannel. Bercerita dengan gambar lepas membutuhkan penguasaan cerita yang baik. guru dituntut bukan saja hafal cerita tetapi juga memiliki kemampuan mensinkronkan gambar dan cerita, serta keterampilan mengkomunikasikan gambar kepada pendengar.

Menurut Tampubolon "baik sekali jika cerita diambil dari buku cerita anak-anak. Setelah bercerita, ada baiknya diberitahukan pada anak bahwa cerita itu dapat dibaca dalam buku tersebut. Maka dengan cara ini minat anak untuk membaca buku akan timbul, apabila ia sudah dapat membaca. Jika ia belum mampu membaca, minatnya untuk belajar membaca akan tumbuh."[14]

Menurut Dhieni bercerita ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.

Sedangkan menurut Bachir bercerita ialah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan

[14] Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h.5.15

secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

Bercetita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak.[15]

Dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah cara untuk menambah pengetahuan dan pengalaman untuk anak, dengan bercerita bisa menumbuhkan imajinasi anak.

4. Manfaat Cerita Bergambar dalam Merangsang Gemar Membaca Anak

Tadkiroatun Musfiroh berpendapat bahwa bercerita dengan media buku bergambar menjadi stimulasi yang efektif bagi anak TK, karena pada waktu gemar membaca pada anak mulai tumbuh.

Pendapat di atas juga dikemukakan oleh Monks bahwa menstimulasi minat baca anak lebih penting dari pada mengajar mereka membaca. Menstimulasi memberi efek menyenangkan, sedangkan mengajar sering kali justru membunuh minat baca anak, apalagi hal tersebut dilakukan secara paksa.

Dalam Leonhardt langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memupuk gemar membaca anak berkaitan dengan cerita adalah sebagai berikut:

a. Biarkan anak sendiri memilih buku cerita yang dibacakan guru. Dalam hal ini, guru mempersiapkan buku yang hendak dibacakan, dan anak memilih buku cerita mana yang dibacakan guru.
b. Persiapkan buku-buku yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, baik tulisan, pilihan kata, isi cerita, panjang cerita, maupun ilustrasinya.

[15] Try Setiantono, *Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indah Bandung*, Vol. 1 No.2 (2012), h. 22

Buku cerita yang tidak sesuai dengan tingkat keterbacaan anak akan menyulitkan proses identifikasi. Sebaliknya, cerita yang memiliki tingkat keterbacaan sesuai anak, akan mendorong anak untuk ”belajar” membaca.

c. Bacakanlah cerita dengan lafal yang baik dan menarik. Tunjukkan jari ke lambang tulis. Pastikan anak mengikuti cerita dengan melihat lambang tulisnya.
d. Untuk memperoleh aktivitas yang memadai, cerita dibacakan secara perlahan namun jelas dan ekspresif.
e. Ceritakan cerita dimanapun anak membutuhkan. Pada waktu istirahat, mungkin ada anak yang justru tertarik untuk menyimak cerita guru. Dengan hal ini minat baca anak tumbuh lebih subur.
f. Sediakan selalu buku-buku cerita dalam jangkauan anak. Ketersediaan buku-buku cerita selalu memancing anak untuk memegang, mencoba menirukan suara gurunya bercerita, dan merangsang anak mencermati detail tulisan.
g. Sesekali, suruhlah anak menceritakan kembali cerita telah disimaknya. Cermati bagaimana anak menunjuk lambang tulisan.
h. Kuasailah cerita tentang tempat, peristiwa, atau hewan-hewan, dan ceritakanlah pada anak didik pada saat yang tepat. Tunjuk pula tulisan-tulisan yang tertera disekitar anak. Kaitkan tulisan dengan cerita.
i. Bawalah anak-anak ke perpustakaan. Biarkan mereka melihat-lihat gambar.

Berdasarkan dari kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita dengan buku bergambar menjadi ”pelatihan” baca yang penting. Melatih anak gemar membaca harus dimulai sejak dini, kegiatan bercerita dengan buku bergambar tersebut dapat merangsang anak rasa ingin tahu anak. Dengan melalui rangsangan yang terus menerus, anak akan menemukan dunianya melalui bacaan. Selera anak terhadap bacaan anak memang terus berubah, namun yang pasti mereka akan terbiasa menemukan banyak informasi melalui bacaan. Hal ini akan terwujud jika sejak dini guru menjadikan program bercerita dengan buku sebagai program rutin di sekolah.

5. Media Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah suatu media atau cara untuk menarik perhatian anak. bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Manfaat dari metode bercerita bagi pendidikan anak usia dini adalah membangun kontak batin anak dengan orangtua atau pendidiknya, media penyampaian pesan pada anak, pendidikan imajinatif atau fantasi anak, dapat melatih emosi serta perasaan anak, membatu proses identifikasi diri, memperkaya pengalaman batin, dapat sebagai hiburan, dan dapat membentuk karakter anak. Dalam penerapannya, metode ini ada kekurangannya yaitu pemahaman siswa menjadi sulit ketika cerita telah terakumulasi oleh masalah lain, bersifat monolog dan dapat menjenuhkan

siswa, dan sering terjadi ketidak selarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud.[16]

Sesuai dengan manfaat media buku cerita bergambar, maka diperlukan adanya pemilihan media yang tepat, menarik dan efektif. Peter dan Yenny menyatakan bahwa ”cerita berarti kisah, riwayat mengenai suatu peristiwa, kejadian, dan sebagainya sedangkan gambar berarti tiruan benda, orang, atau pemandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata”, sedangkan Musfiroh barpendapat bahwa “cerita merupakan kebutuhan universal manusia, dari anak-anak hingga orang dewasa”, manfaat cerita bagi anak adalah:

a. membantu pembentukan pribadi dan moral anak
b. menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi
c. memacu kemampuan verbal anak
d. merangsang minat menulis anak
e. merangsang minat baca anak
f. membuka cakrawala pengetahuan anak.

Guntur berpendapat bahwa “Komik, cergam atau kartun merupakan buku yang cukup populer di masyarakat khususnya pada kalangan remaja dan anak-anak, komik atau dengan istilah yang dikenal juga cerita bergambar (cergam) terdiri dari teks atau narasi yang berfungsi sebagai penjelasan dialog dan alur cerita”. Seorang ahli lain yang bernama Lacassin (dalam Bonneff, 1998: 4) mengungkapkan bahwa komik berbeda dengan karya lain yang mirip, yaitu cerita bergambar (cergam) dan sinema (meskipun dengan sinema terdapat analogi yang dalam, sehingga saling

[16] La Hadisi, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Vol.8 No.2 (2015). h,64

pengaruh pun terjadi). Universitas Petra mengemukakan pendapatnya tentang cergam, antara lain:

a. Cergam adalah sebuah bacaan ringan yang mempermudah pembaca untuk mengerti apa yang hendak disampaikan oleh penulis melalui gambar yang menarik dan terselip beberapa teks yang mendukung gambar tersebut.
b. Cerita bergambar (cergam) merupakan karya cerita yang menggabungkan aspek visual (gambar) dan aspek verbal (tulisan).
c. Cergam dapat ditujukan pada siapa saja tergantung dari jenis cerita dan segmen yang dituju. Jenis cerita dari cergam dapat berupa hiburan (fiksi), realita (non fiksi), dan pengetahuan (ilmiah), maupun gabungan beberapa diantaranya.
d. Perbedaan cergam dengan komik terletak pada komposisi gambar dan tulisan. Pada komik umumnya dilengkapi dengan bingkai-bingkai secara berjajar-jajar disertai dengan balon yang berupa suara/dialog yang tersusun sebagai sebuah cerita. Sedangkan pada cergam, komposisi gambar dan tulisan dapat berjajar-jajar ataupun terpisah pada halaman tersendiri.

Gravett berpendapat bahwa ada simbiosis mutualisme yang kuat antara cergam, fiksi, dan sains. Ketiganya saling menginspirasi, merangsang perkembangan menuju ke arah yang tidak terbayangkan sebelumnya. Karena itu, fiksi ilmiah merupakan sebuah genre yang sangat tepat untuk dituangkan ke dalam medium cergam.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa cerita bergambar (cergam) merupakan suatu rangkaian cerita yang disusun sedemikian rupa berdasarkan aspek verbal (melalui tulisan) dan aspek visualnya (melalui gambar) yang saling mendukung keberadaan masing-masing.

C. Penelitian yang Relefan

1. Hasil penelitian yang ditulis oleh Santi Susilawati (2011) yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat Membaca dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Kelompok B2 TK IT Sinar Melati Padasan Pakem. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar di TK IT Sinar Melati Padasan Pakem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media buku cerita bergambar mampu meningkatkan minat membaca pada anak. Peningkatan itu tampak pada hasil pengukuran *post test* pada setiap siklus. Rerata hasil *post test* siklus I (20,16) kemudian meningkat menjadi (27,44) *post test* siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca pada anak.
2. Hasil penelitian yang ditulis oleh Sri Sumanti (2012) yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Media Gambar Pada Anak Kelas B TK Mardirahayu Sendangdawung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat membaca dengan menggunakan media gambar di TK Mardirahayu Sendangdawung

Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan minat membaca pada anak. Peningkatan itu tampak pada hasil pengukuran *post test* pada setiap siklus. Rerata hasil *post test* siklus I 45% kemudian meningkat menjadi 80% *post test* siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan minat membaca pada anak.

D. Kerangka Pikir

Masa usia emas (*golden age*) anak usia dini merupakan masa yang perlu stimulasi dengan benar dan sesuai agar semua potensi/kemampuan yang dimiliki dapat berkembang dengan optimal. Perkembangan tersebut merupakan bekal bagi anak di masa depan sebagai manusia yang cakap dan cerdas.

Metode dan media yang selama ini diterapkan membutuhkan konsentrasi yang cukup lama sehingga anak-anak kurang memperhatikan dan asyik dengan sesuatu yang anak menarik, sehingga terlihat anak-anak bosan, tidak tertarik, dan tidak menyenangkan. Metode yang diterapkan sudah memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, namun keaktifan anak-anak masih berpusat pada guru dan belum sepenuhnya berpusat pada anak. Jadi anak-anak terlihat baik ketika diawasi, namun ketika tidak dalam pengawasan cenderung melanggar aturan dan berbuat yang kurang baik. Hal tersebut kurang memberikan fasilitas kepada anak yang lebih aktif bergerak, dan mempunyai ide yang berbeda.

Selama ini dalam setiap pembelajaran guru masih banyak menggunakan lembar kerja anak sehingga kegiatan pembelajaran yang digunakan bersifat monoton atau kurang menarik bagi anak, dengan menggunakan media tersebut anak cenderung pasif akibatnya anak menjadi kurang faham dan kurang tertarik terhadap apa yang disampaikan guru.

Untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak dan juga media pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai macam perkembangan anak. Dan salah satunya adalah perkembangan bahasa. Sejalan dengan itu salah satu upaya yang dapat dilakukan guru yaitu memilih model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam minat membaca permulaan dan harus disesuaikan dengan kemampuan serta tingkat perkembangan anak. Media pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar merupakan media yang sangat menarik dan sangat diminati anak karena dapat meningkatkan minat membaca permulaan.

Pada pembentukan karakter gemar membaca anak usia dini dengan menggunakan media buku cerita bergambar diharapkan akan menumbuhkan atau meningkatkan minat mem baca pada anak dan dapat berkembang aspek bahasanya sesuai dengan tahap perkembangannya.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode merupakan aspek yang terpenting dalam melakukan penelitian dalam bagian yang akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimanakah *Pembentukan Katakter Gemar Membaca Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar Usia 5-6 tahun Di Kelompok B TK Azkia Sukabumi Bandar lampung* bersifat kualitatif deskritif.

Penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi.

Penelitian deskripsi yaitu peneitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik dan klinis. Penelitian survai biasanya termasuk dalam penelitian ini.[1]

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya, dan wawancara mendalam serta FGD harus dideskripsikan dalam catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoretis.[2] Penelitian kualitatif menggunakan dan mengandalkan data

---

[1] Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013),h.44

[2] Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.71

yng bersifat verbal yang rinci dan mendalam dalam beragam bentuknya, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengutamakan dan mengandalkan angka dan perhitungan.[3]

Penelitian kualitatif deskriftif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu, pengertian deskriftif adalah upaya menginterprestasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian. P

Penelitian ini menggambarkan kondisi dilapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Jelasnya penelitian ini menggambarkan sebuah fenomena dan kondisi yang ada Di Tk azkia Sukabumi Bandar Lampung.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda atau lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya (atributnya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan (*atributes*) dari sesuatu benda, orang atau keadaan, yang menjadi pusat pusat perhatian atau sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama adalah peserta didik kelompok B di TK Azkia yang berjumlah 15 . Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses

[3]Putra Nusa, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012),h.68

pembelajaran yaitu pendidik TK Azkia dan orang tua atau wali murid. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tentang Pembentukan karakter gemar membaca anak melalui buku cerita bergambar usia 5-6 tahun di kelompok B Tk Azkia Sukabumi Bandar Lampung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpul data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.[4]

1. Observasi

   Sutrisno Hadi menyatakan bahwa sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Jadi, maksud metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis saat di lapangan. Metode observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Penelitian ini hanya menggunakan observasi non-partisipan, yaitu mengamati dari dekat aktivitas pembelajaran di TK terutama dalam pembentukan karakter gemar membaca anak melalui media buku cerita bergambar usia 5-6 tahun di kelompok B TK Azkia Sukabumi Bandar lampung.

[4] Pramesti, Dian. 2007. *Peningkatan Aktivitas dan Kreativitas Anak dalam Belajar* (Surakarta: UMS 2007), h.155

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[5]

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek *(check list)* apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian si pewawancara harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara berlangsung.

Wawancara penelitian ini hanya ditujukan kepada guru kelas B dan anak-anak kelas B di TK AZKIA sukabumi bandar lampung.

Wawancara yang dilakukan penelitian terhadap guru TK AZKIA suakbumi bandar lampung sebelum dan setelah melakukan penelitian, yaitu:

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi berupa data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

---

[5] Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen 2005.), h.205

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan lebih meyakinkan apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang: sejarah TK AZKIA , struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, peralatan pembelajaran, media pembelajaran, keadaan guru dan anak-anak serta media yang digunakan untuk pengembangan kinestetik TK AZKIA, serta laporan-laporan perkembangan kinestetik anak.

D. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah pengumpulan data sangat bervariasi bentuknya tergantung dari bagian data yang terkumpul akan diorganisasikan, agar peneliti tidak terhenti langkahnya dengan kebingungan tidak tahu apa yang akan dilakukan selanjutnya.[6]

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisa hasil penelitian.[7]

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2013),h.262

[7] Sugiyono*, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RND,* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2016), h.245

Penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan aau konteks sosial.[8] Penelitian kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dan dengan sumber data. Dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan data, analisis dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai-nilai masing-masing.[9]

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang akurat dan teruji kevalidannya dan reabilitasnya.

Pada prinsipnya anlisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan : (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

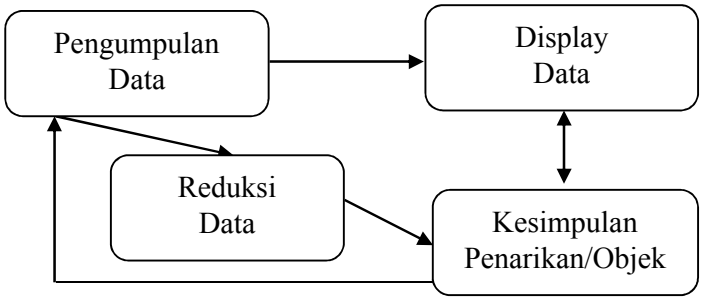

Gambar :
Alur Analisis Data Model Interaktif dari Miler dan Huberman (1994)

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014),h.213

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RND,* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015), h.21

1. Reduksi data (*data reduction*)

   Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan, pemerhatian, pengabstraksian dan pengtransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, sehingga perlu reduksi. Reduksi data merupakan aktifitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan pembentukan karakter gemar membaca anak melalui media buku cerita bergambar usia 5-6 tahun di kelompok B TK AZKIA Sukabumi Bandar Lampung. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukkan.

2. Penyajian data (*display data*)

   Display data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan peran pendidik terhadap pembentukan karakter gemar membaca anak usia dini kelas B di TK AZKIA Sukabumi Bandar lampung tanpa mengabaikan data-data pendukung lainnya.

   Bentuk penyajian data adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis/kata-kata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa ,sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan (*Verivication*)

Data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematik, sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung, maksudnya sebelum pada kesimpulan akhir, peneliti harus bisa membedakan antara informasi yang bersifat *emic* dan *etic.*

Dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara berfikir induktif atau mengumpulkan bukti-bukti yang beranjak dari sifat-sifat khusus yang kemudian ditarik satu kesimpulan yang bersifat umum, seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi bahwa berfikir induktif adalah: berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

E. Uji Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, yaitu: (1) kredibilitas, (2) keteralihan atau *transferability*, (3) kebergantungan atau *dependability*, dan (4) kepastian Uji Kepastian atau *conformability.*

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya. Penambahan waktu ini memberi kesempatan bagi peneliti

untuk memeriksa kemungkinan bias atau salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi dari lapangan. Dengan demikian, penelitiannya bertambah dalam dan lengkap.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan *cek* dan *ricek*. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu :

1) Triangulasi sumber adalah mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara pada orang tua sang anak saja melainkan juga pada guru serta teman-temannya agar didapatkan data dan informasi yang akurat.
2) Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Baik ketika anak itu beraktivitas di dalam maupun di luar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, si peneliti mesti menggunakanya. Semua metode yang berbeda, yaitu wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan dan rinci tentang anak itu. Apa yang tidak muncul dalam wawancara bisa kelihatan pada waktu diamati. Begitupun sebaliknya. Apa yang belum tampak pada waktu pengamatan, bisa terjelaskan dalam wawancara.
3) Triangulasi waktu adalah memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke TK, saat mengikuti aktivitas dan kala hendak pulang.

2. Uji Keteralihan atau *transability*

   Dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya.

   Pemanfaatan hasil penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian. Karena itu uji ini sanagat tergantung dari kemampuan si peneliti dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap, dan mendalam. Jika persyaratan ini terpenuhi, ada kemungkinan hasil penelitian itu dapat ditransfer.

3. Uji Ketergantungan atau *dependability*

   Merupakan pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah, dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian itu dapat diteliti ulang.

4. Uji Kepastian atau *conformability*

   Merupakan suatu cara untuk memastikan, apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Ini perli diperiksa. Karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas. Yang ada hanyalah intersubjektivitas, yaitu kesepakatan antar subjek yang terlibat dalam penelitian.

BAB IV
LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung

TK AZKIA didirikan pada tahun 2010. Dibawah naungan yayasan pendidikan Amanah Bunda yang diketuai oleh Bapak Drs.ISLAHUDDIN. Kegiatan awal TK AZKIA dilaksanakan digedung yang berstatus masih menyewa dengan peserta didik berjumlah 38 siswa, dan beriringan waktu ditahun 2013 kegiatan pembelajaran pindah dilokasi bangunan milik yayasan Pendidikan Amanah Bunda sendiri hingga saat ini.

Yang dikelola oleh Kepala TK AZKIA ibu Epi Marlina,S.Pd dan dibantu oleh 5 orang Tenaga pengajar yang berkuaitas Pendidikan S1 PAUD dengan jumlah murid yang mengalami peningkatan hingga saat ini.[1]

2. Visi, Misi dan Tujuan Dan Strategi TK Azkia Sukabumi Bandar lampung

a. Visi :

Membentuk generasi berkualitas yang menghasilkan peserta didik berkarakter dan berakhlak mulia.

b. Misi :

1) Menanamkan rasa cinta terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan perkembangan minat dan potensi anak.
3) Memotivasi peserta didik untuk berparsitipasi aktif dan mandiri.

[1] Epi Marlina, Kepala TK Azkia sukabumi bandar ,*Interview*, tanggal 20 Februari 2019.

4) Mempersiapkan anak didik agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.
5) .membangun kerjasama dengan orangtua,masyarakat dan Lingkup terkait dalam rangka pengelolaan Tk.

c. Tujuan :

1) Mewujudkan peserta didik yang Taat Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2) Tercapainya peserta didik yang mampu berkomunikasi dan bertindak dengan baik melalui bahasa,musik,karya dan gerkan sederhana.
3) Terwujudnya peserta didik yang sehat,jujur,kreatif dan mandiri.
4) Tercapainya peserta didik yang siap melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.
5) Terwujudnya kerjasama yang baik antar lembaga,orang tua dan masyarakat sekitar.[2]

3. Model Pembelajaran Yang Digunakan

Model pembelajaran yang digunakan Taman Kanak-Kanak AZKIA menggunakan model pembelajaran kelompok dengan pengaman, merupakan model pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok (3 kelompok). Masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda,dalam satu pertemuan anak diharapkan mampu menyelesaikan 2 sampai 3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian.Apabila dalam pergantian kelompok terdapat anak-anak yang sedah menyelesaikan tugasnya.lebih cepat dari pada temannya,maka anak tersebut dapat meneruskan tugas yang lain,selama dalam kelompok lain masih ada tempat.

[2] Epi Marlina, Kepala TK Azkia sukabumi bandar ,*Interview*,tanggal 20 Februari 2019.

Jika sudah tidak ada tempat anak tersebut dapat bermain pada tempat tertentu yang sudah disediakan oleh guru dan tempat itulah yang disebut dengan Kegiatan Pengaman**.**

Pada kegiatan pengaman disediakan alat yang bervariasi dan sering diganti sesuai dengan tema atau subtema yang dibahas.

a. *Kegiatan Pembukaan*

Adalah kegiatan awal dalam pembelajaran yang ditujukan untuk memfokuskan perhatian,membangkitkan motivasi sehingga peserta didik siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.Kegiatan ini,merupakan proses untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif,inspiratif,menyenangkan,menantang,dan partisipatif.

b. *Kegiatan Inti*

Diakukan melalui proses eksplorasi ,eksperimen,elaborasi,dan konfirmasi.

c. *Kegiatan Penutup*

Adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran.Bentuk Kegiatannya berupa menyimpulakan,umpan balik,dan tindak lanjut.

1) *Metode/tekhnik yang dipergunakan*

Antara lain :

a) Bercerita
b) Bercakap-cakap
c) Tanya jawab
d) Karya wisata
e) Domonstrasi

f) Sosiodrama atau bermain peran

g) Eksperimen

h) Proyek

i) Pemberian tugas

B. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung

Sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan taman kanak-kanak (TK). Sarana dan prasarana merupakan prasarat penting untuk mendukung dan menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dilembaga pendidikan.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana belajar yang ada di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung penulis mengadakan penggalian data observasi secara langsung dilokasi penelitian. Secara lebih jelas penulis paparkan sebagai berikut :

1. Pusat pembelajaran yang terdiri dari : Ruang kelas A, ruang kelas B1 dan Ruang kelas B2
2. Perkantoran yang terdiri dari : Ruang kepala sekolah, ruang guru
3. Sarana pendukung terdiri dari : Sarana bermain (APE dalam dan APE luar)
4. Sarana penunjang terdiri dari : Gudang dan toilet, ruang dapur, halaman bermain.

Tabel 4
Daftar Sarana dan Prasarana TK Azkia
Sukabumi Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2018 / 2019

1. Data Ruangan Pembelajaran

No	Ruang Belajar	Kondisi	Keterangan
1	Ruang kelas A	Baik	
2	Ruang kelas B1	Baik	
3	Ruang kelas B2	Baik	

Sumber: Dokumentasi TK Azkia Sukabumi Bandar lampung TP 2018/2019

Ruang pembelajaran di taman kanak-kanak Azkia suakbumi Bandar Lampung kecamatan sangat berfariasi dengan warna-warni dan bentuk-bentuk yang unik sehingga membuat anak akan tertarik dalam suasana yang menyenangkan. Dan setiap ruang kelas mempunyai bentuk yang unik serta suasana ruangan yang menarik, ini membuwat anak-anak lebih mudah untuk memahami apa yang diberikan guru-guru sehingga perkembangan anak akan sangat mudah untuk mencerdaskan dengan permainan-permainan yang ada diruang kelas masing-masing.

2. Data Ruangan Perkantoran

No	Ruang Perkantoran	Kondisi	Keterangan
1	Ruang kantor kepala sekolah	Baik	
2	Ruang guru	Baik	

3. Sarana Penunjang

No	Ruang Penunjang	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Kamar mandi	1	Baik	
2	Ruang dapur	1	Baik	
3	Halaman bermain	1	Baik	

Sumber: Dokumentasi TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung T.P 2018/2019.[3]

[3] *Dokumentasi*, Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung ,Tanggal 16 April Tahun 2018

C. Keadaan Tenaga Pendidik TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung

Dalam kegiatan Program pendidikan Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung didukung oleh tenaga pendidik yang cukup beragam. Dibawah ini data keadaan tenaga pendidik di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung.

Tabel 5
Daftar Nama-Nama Guru TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

NO	Nama	Pendidik Terakhir	Jabatan
1	Epi Marliana,S.Pd	SI PGPAUD, UT	Kepala TK
2	Yeyen Epaliani,S.Pd	SI PG PAUD, UT	Guru kelompok B1
3	Turi Astuti,S.Pd.I	S1 PGRA, UIN	Guru kelompok A
4	Tara Dwi Utari,S.Pd	S1 PGPAUD, UT	Guru kelompo B2
5	Desti Rahayu	Proses	Guru kelompok B2

Sumber : Dokumentasi TamanK Azkia Sukabumi Bandar T.P 2018/2019

D. Keadaan Peserta Didik di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung

Peserta didik di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung dibagi menjadi dua kelompok. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan usia dan kemampuan anak. Kelompok kober dan kelompok TK. Kelompok kober usia 4-5 tahun dan kelompok TK 5-6 tahun.

Tabel 6
Keadaan Peserta Didik TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
TK A	10	7	17
TK B1	-	-	
TK B2	9	11	20

E. Analisis Data

1. Pembentukan Kakater Gemar Membaca Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar Usia 5-6 Tahun di Kelompok B TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung

Bab ini penulis akan membahas tentang pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode dan instrument yang penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data tersebut penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung pada tanggal 20 februari – 20 maret 2019 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelompok B berjumlah 20 anak terdiri 9 orang anak laki-laki, 11 orang anak perempuan dan 2 tenaga pendidik.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumen analisisyang dilakukan peneliti dalam proses mengembangkan kreativitas anak melalui teknik membentuk dapat dilihat sesuai dengan teknik analisis data dan penyajian data yeng peneiliti sajikan dalam bentuk gambar diagram venn sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok yang mengfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan pola nya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[4] Pengodean/coding dalam diagram venn ini peneliti tunjukan dengan membuat katagori (singkatan, dan huruf besar) yang memudahkan pembaca alam memahami inti dari skripsi ini. Berikut pengkodean/coding reduksi data yaitu:

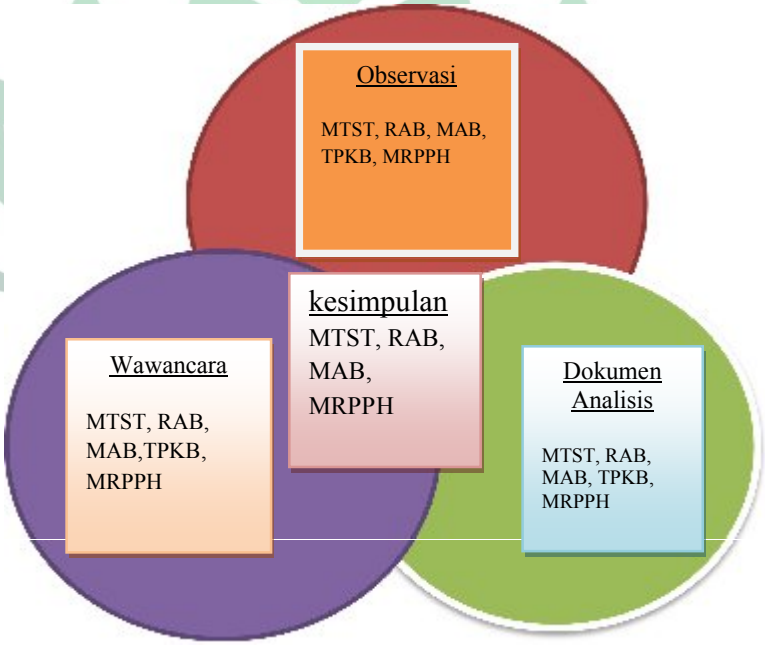

Gambar 1

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,*(Bandung: Alfabeta, Cet Ke. 20, 2014), h. 338

Keterangan :

: Wawancara

: Observasi

: Dokumen Analisis

: Reduksi Data

1) MTST : Menentukan Tema, Sub Tema
2) MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
3) RAB : Menetapkan Rancangan Alat dan Bahan
4) MBKB : Menyediakan Bahan Dalam Kegiatan Bercerita
5) MAB : Memberi Arahan Kegiatan Bercerita
6) TPKB : Melaksanakan Tahapan Proses Kegiatan Bercerita
7) MASK : Membimbing Anak saat Kegiatan
8) MMPK : Mengevealuasi dan Memberi Penilaian Kegiatan
9) HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumen analisis, penulis menggunakan pengkodean penarikan kesimpulan/ verifikasi sebagai berikut: menentukan tema sub tema (MTST), Menetapkan Rancangan Alat dan Bahan (RAB), Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (MPRRH), Menyediakan alat dan bahan dalam kegiatan bercerta (MAB).

b. Display Data

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkingkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh

kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami.Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

Display data yang peneliti pilih yaitu dengan memodifikasi gambar menjadi diagram venn :

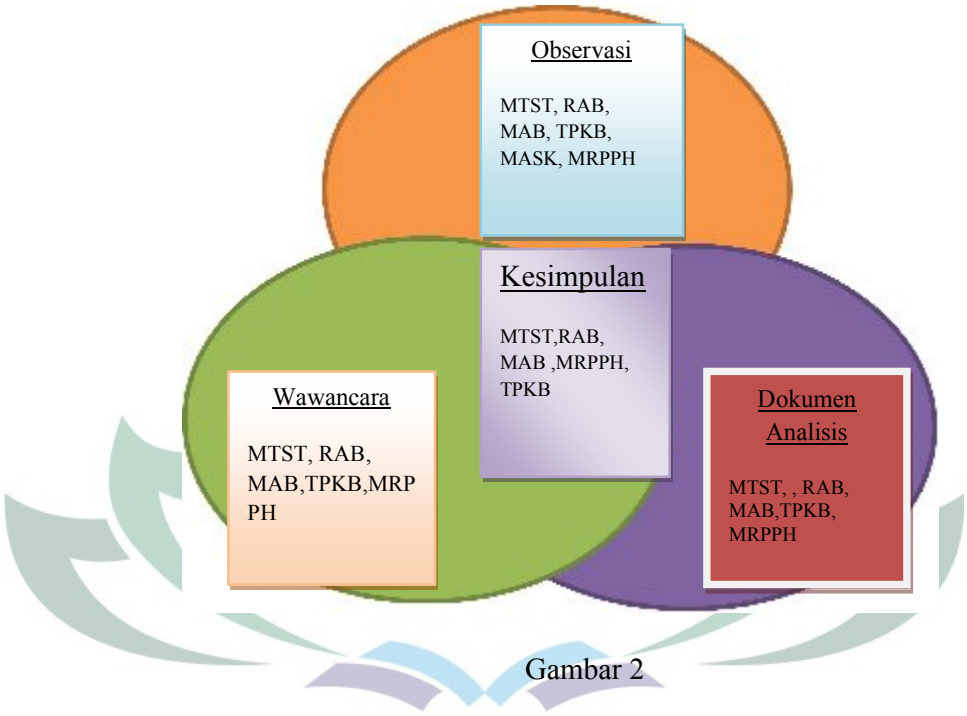

Gambar 2

Keterangan :

: Wawancara

: Observasi

: Dokumen Analisis

: Reduksi Data

1) MTST : Menentukan Tema, Sub Tema
2) MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
3) RAB : Menetapkan Rancangan Alat dan Bahan
4) MAB : Menyediakan Bahan Dalam Kegiatan Bercerita

5) TPKB : Melaksanakan Tahapan Proses Kegiatan Bercerita

6) MASK : Membimbing Anak saat Kegiatan

7) MMPK : Mengevealuasi dan Memberi Penilaian Kegiatan

8) HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumen analisis, penulis menggunakan pengkodean penarikan kesimpulan/ verifikasi sebagai berikut: menentukan tema sub tema (MTST), Menetapkan Rancangan Alat dan Bahan (RAB), Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (MPRRH), Menyediakan bahan dalam kegiatan bercerita (MAB), Melaksanakan Tahapan proses kegiatan bercerita (TPKB), Menyediakan bahan dalam kegiatan bercerita (MAB).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau conelusion adaalah kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap penyimpulan.

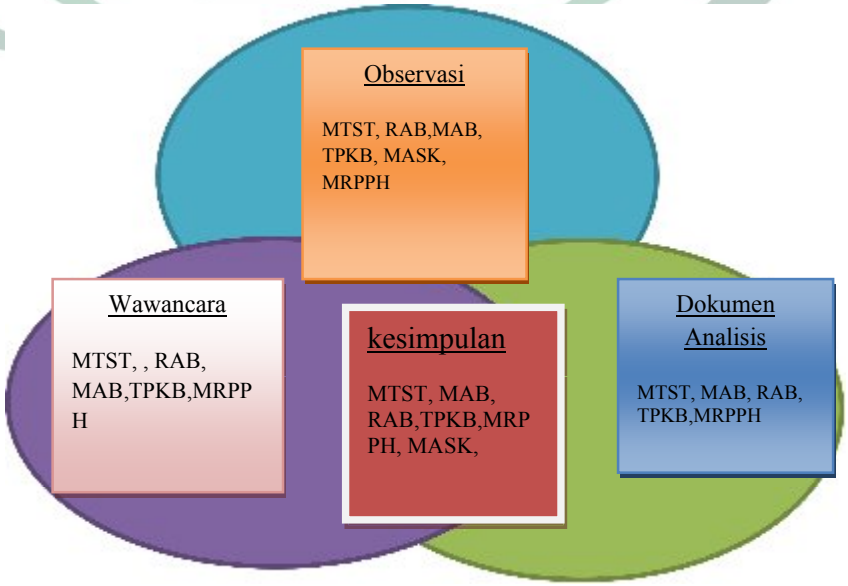

Gambar 3

Keterangan :

: Wawancara

: Observasi

: Dokumen Analisis

: Reduksi Data

1) MTST : Menentukan Tema, Sub Tema
2) MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
3) RAB : Menetapkan Rancangan Alat dan Bahan
4) MBKB : Menyediakan Bahan Dalam Kegiatan Bercerita
5) MAB : Memberi Arahan Kegiatan Bercerita
6) TPKB : Melaksanakan Tahapan Proses Kegiatan Bercerita
7) MASK : Membimbing Anak saat Kegiatan
8) MMPK : Mengevealuasi dan Memberi Penilaian Kegiatan
9) HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumen analisis, penulis menggunakan pengkodean penarikan kesimpulan/ verifikasi sebagai berikut: menentukan tema sub tema (MTST), Menetapkan Rancangan Alat dan Bahan (RAB), Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (MPRRH), Menyediakan bahan dalam kegiatan bercerita (MBKB), Melaksanakan Tahapan proses kegiatan bercerita (TPKB), Memberi Arahan kegiatan bercerita (MAB), membimbing anak saat kegiatan (MASK).

Berikut adalah gambar diagram venn secara keseluruhan yang didukung oleh data-data dari wawancara, observasi, dan dokumen analisis. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan tentang kegiatan

pembentukan karakter gemar membaca anak melalui buku cerita bergambar anak pada kelompok B TK Azkia Bandar Lampung.

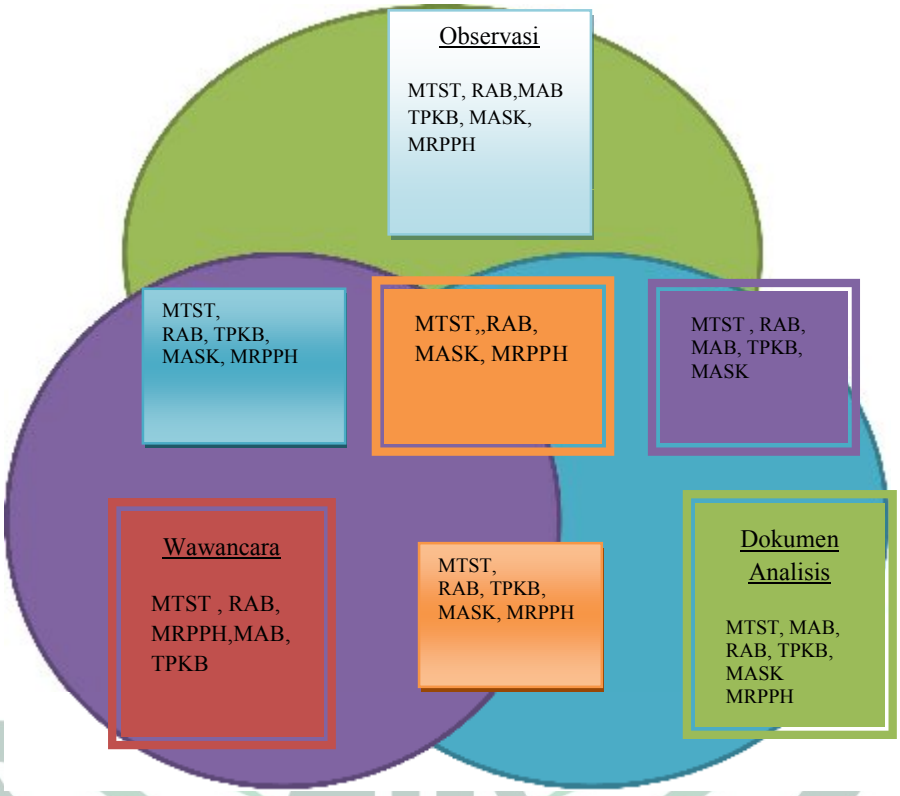

Gambar 4

: Wawancara

: Observasi

: Dokumen Analisis

: **Hubungan antara Wawancara-Observasi :** Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat wawancara dan observasi)

: **Hubungan antara Observasi-Dokumen Analisis :** Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat observasi dan dokumen analisis)

: **Hubungaan antara Dokumen Analisis-Wawancara :** Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat dokumen analisis dan wawancara)

: **Conclusion/Kesimpulan, Hubungan dari Wawancara, Observasi, Dokumen Analisis :** Yang telah direduksi data dan dari ketiga teknik tersebut terdapat kesamaan, dan kesamaan tersebut dijadikan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian yang ditunjukkan dalam gambar diagram venn diatas.

1) MTST : Menentukan Tema, Sub Tema
2) MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
3) RAB : Menetapkan Rancangan Alat dan Bahan
4) MAB : Menyediakan Bahan Dalam Kegiatan Bercerita
5) TPKM : Melaksanakan Tahapan Proses Kegiatan Bercerita
6) MASK : Membimbing Anak saat Kegiatan
7) MMPK : Mengevealuasi dan Memberi Penilaian Kegiatan
8) HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

Mengetahui pelaksanaan perkembangan karakter gemar membaca anak melalui buku cerita bergambar usia 5-6 tahun di kelompok B TK Azkia Skabumi Bandar Lampung mengadakan observasi dan wawancara di kelompok B. Adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu ada beberapa langkah untuk mengembangkan pembentukan karakter gemar membaca anak melalui buku cerita bergambar antara lain:

a. Guru Menyiapkan RPPH dan Buku Cerita

Seorang guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang baik dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu keharusan, agar setiap tujuan pembelajaran yang ingin di capai mampu tercapai secara optimal. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan guru menyiapkan buku cerita bergambar yang akan dipakai untuk bercerita kepada anak. Buku cerita bergambar yang digunakan untuk bercerita kepada anak tidak berpatokan pada tema pada saat pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas maka di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung selalu menyiapkan RPPH terlebih dahulu dan menyiapkan buku cerita bergambar namun setelah adanya rpph pendidik disana tidak mengumpulkan anak untuk di beri pengarahan dan aturan dalam kegiatan tetapi langsung saja pada pokok pembahasannya sebelum di mulainya kegiatan pembelajaran.

b. Guru Mengumpulkan Anak Untuk Diberi Pengarahan, Mengabsen Serta Menghitung Jumlah Anak.

Dari hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 20 Februari sampai 20 Maret 2019 di TK Azkia Sukabumi Bandar lampung, sebelum kegiatan maka pendidik mengumpulkan anak untuk di beri pengarahan dan aturan dalam mendengarkan guru bercerita agar bisa berjalan dengan baik dan kondusif, dalam pengarahan tersebuat guru memberi pengarahan kepada anak, contohnya anak diam dan mendengarkan guru

bercerita lalu setelah guru selesai bercerita baru anak boleh bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, belajar untuk di siplin dan tertib. Serta tidak lupa pula pendidik mengabsen serta menghitung jumlah anak yang masuk hari itu.

sebagaimana di ungkapkan oleh ibu Tara Dwi Utari, S.Pd selaku tenaga pendidik di kelas B2:

"sebelum dimulainya kegiatan bercerita maka saya selalu mengumpukan anak terlebih dahulu untuk memberi arahan dan juga mengabsen anak agar dalam pembagian tugas bisa dilakukan dengan mudah dan anak tidak berebut dengan tugasnya"

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa di TK Azkia Sukabumi Bandar lampung telah mengumpulkan anak dan memberi arahan serta mengabsen anak terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai.

c. Guru Melakukan Evaluasi Terhadap Kegiatan Bercerita

Dari hasil observasi guru sebagai evaluasi di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung bahwa guru menilai tahap perkembangan sesuai dengan tarap perkembangan anak dan karakter anak dalam melakukan kegiatan bercerita melalui buku cerita bergambar anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung, mengatakan bahwa guru tidak harus menekankan pada hasil kegiatan ini, tetapi guru harus memahami terlebih dahulu kemampuan anak dan terus membimbing lalu memberikan motivasi kepada anak agar kemampuan kecerdasan anak

dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan anak. karena tugas guru adalah sebagai fasilitator.

2. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung

Pada Bab ini akan dibahas mengenai pengolahan data yang diolah dan di analisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interviuw pada guru mengenai perkembangan pembentukan karakter gemar membaca anak usia dini kelompok B2 dengan melalui media buku cerita bergambar.

Seperti yang tertera dilandasan teori gemar membaca adalah menyukai dan rajin merespsi, menganalisa serta mengintrepetasi oleh pembaca tersebut untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis dalam media berupa tulisan.

Seperti yang dikemukakan Yaumi gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian Di TK Azkia Sukabumi Bandar lampung menunjukkan bahwa pembentukan karakter gemar membaca melalui media buku cerita bergambar, dengan hasil wawancara dan observasi dokumentasi sebagai berikut.[5]

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseoang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng

[5] Samsudin,Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: litera,2005), h.56-62.

yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik.

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran guru menyusun rencana kegiatan harian terlebih dahulu dan juga menentukan tema apa yang akan dipakai dalam kegiatan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Penulis melakukan observasi pada tanggal 20 februari 2019 sampai 20 maret 2019 dengan hasil bahwa guru sudah menyiapkan RPPH sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini dikuatkan dengan penuturan ibu Tara Dwi Utari,S.Pd selaku wali kelas B2 TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung. Dalam pelaksanaanya, kami selaku guru selalu menyiapkan RPPH sebelum kegiatan dilaksanakan agar tercapainya hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran.[6] Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Yeyen Epaliani, S,Pd menurut ibu Yeyen Epaliani S,Pd bahwasanya " pembuatan RPPH dilakukan agar kegiatan yang nantinya akan dilakukan menjadi lebih tersusun dalam pelaksanaan pembelajaranya.

Dari hasil pernyataan diatas dapat dilihat bahwasanya guru TK Azkia menyusun pelaksanaan pembelajaran harian sebelum melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan bahwasanya benar adanya, sebelum melakukan bercerita guru harus memilih buku cerita apa yang akan digunakan sebelum kegiatan dilakukan. Adapun langkah-langkah bercerita sebagai berikut :

[6]Tara Dwi Utari, Wawancara guru kelompok B2 TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung 25 Februari 2019.

a. guru menyiapkan buku cerita anak terlebih dahulu, guru menjelaskan kepada anak tentang maanfaat bercerita melalui media bkuku cerita bergambar baik untuk pembentukan karakter gemar membaca.

b. Selanjutnya guru membentuk formasi kelas (duduk melingkar, dll)

c. Anak duduk yang rapih

d. Setelah guru memberi intruksi baru guru mulai bercerita..[7]

3. Perkembangan Karakter Gemar Membaca Anak di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung

a. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 20 Februari sampai 20 Maret 2019 mengenai pembentukan karakter gemar membaca anak usia dini melalui media buku cerita bergambar dengan indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama.

Dari pengamatan yang penulis lakukan ada 2 anak yang belum berkembang (BB), ada 3 anak yang mulai berkembang (MB) dan ada 7 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan yang berkembang sangat baik ada 3 orang anak. Hal ini terlihat ketika anak menyebutkan kelompok gambar yang bunyi / huruf awal yang sama.

b. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

Dalam hal ini, anak-anak memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dengan sendirinya, hal ini ditunjukkan ketika anak diberi

[7] Hasil Observasi Penelitian di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung, Tanggal 25 Februari 2019

pertanyaan dan bisa menjawab dengan tepat. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 2 orang anak yang belum berkambang (BB), 4 anak mulai berkembang (MB), 5 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan 3 anak yang berkembang sangat baik (BSB).

c. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal

Dalam hal ini, anak-anak juga sebagian sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. Dalam indikator ini guru menjelaskan terlebih dahulu tentang huruf-huruf. Guru menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal terlebih dahulu dan setelah itu guru langsung mulai bercerita. Hal ini membuktikan bahwa anak mampu melakukan apa yang harus dilakukan tanpa kita harus beritahu. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 6 anak yang berkembang sangat baik (BSB), 5 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan sedangkan 3 anak yang mulai berkembang (MB).

d. Mengenal tulisan melalui kegiatan

Dalam hal ini, anak-anak juga sudah mampu mengenal tulisan melalui kegiatan terbukti ketika guru menunjukkan tulisan / huruf-huruf anak sudah mengerti. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 3 anak yang belum berkembang (BB), 3 anak yang mulai berkembang (MB), 7 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB).

e. Memasang gambar yang ada tulisaannya

Dalam hal ini, anak-anak juga sudah mampu memasang gambar yang ada tulisannya tanpa kita harus mengatakan secara detail tentang

tugasnya. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 2 anak yang belum berkembang (BB), 5 anak yang mulai berkembang (MB), 5 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB).

F. Pembahasan

Kegiatan bercerita di Taman Kanak-Kanak Azkia sukabumi bandar lampung diawali dengan pemilihan tema pembuatan RPPH yang dilakukan oleh guru, hal ini bertujuan agar proses kegiatan yang akan dilakukan akan berjalan lebih berstuktur. Kemudian dilanjutkan dengan memadukan sub tema dengan metode apa yang akan diterapkan kepada anak sehingga lebih maksimal ketika proses pembelajaran berlangsung. Disini penulis melihat guru kurang mengajarkan/ menjelaskan tentang bercerita sehingga anak kurang semangat dalam mendengarkan guru bercerita padahal bercerita ini sangat baik untuk perkembangan anak usia dini, di era yang sekarang ini seharusnya guru lebih menjelaskan tentang bercerita sehingga bercerita terus berkembang dan dapat menngembangkan pembentukan karakter gemar membaca anak. Setelah melihat upaya yang dilakukan oleh ke dua guru pada kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar lampung, dengan berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, maka penulis mendapat hasil data observasi

pembentukan karakter gemar membaca aud melalui media buku cerita bergambar.[8]

Tabel 7
Hasil Pengamatan Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung Tahun 2018/2019

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian																				Total	
		Membentuk minat yang kuat dalam segala kegiatan seperti percaya diri dan mandiri				Asyik dan larut dalam beberapa kegiatan				Memperlihatkan keingintahuan seperti cenderung melakukan kegiatan mandiri				Melakukan hal-hal baru dengan caranya sendiri (mempunyai inisiatif)				Menggabungkan hal-hal atau ide-ide dengan cara-cara baru					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	Skor	Nilai Mutu
1	Absyar		2				2					3			2				2			11	MB
2	Amira			3				3				3				3				3		15	BSH
3	Athar				4				4				4				4				4	20	BSB
4	Clarissa			3				3				3				3				3		15	BSH
5	Dini	1				1					2			1				1				6	BB
6	Habib			3				3				3				3				3		15	BSH
7	Iqbal			3				3				3				3				3		15	BSH
8	Julfan			3			2					3				3			2			13	BSH
9	Lia			3			2					3			2				2			12	BSH
10	Luna				4				4				4			3				3		18	BSB
11	Mozza			3				3					4			3			2			15	BSH
12	Nurul				4				4				4				4				4	20	BSB
13	Shasha		2				2						4	1					2			10	MB
14	Synta		2				2				2				2				2			10	MB
15	Varo	1				1				1				1				1				5	BB

Sumber : Dokumentasi di TK Azkia Sukabumi Bandar lampung.[9]

Keterangan Kemampuan Siswa :

1. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama
2. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
3. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
4. Mengenal tulisan melalui kegiatan
5. Memasang gambar yang ada tulisannya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan maka hasil akhir mengembangkan karakter gemar membaca Anak Usia Dini melalui media buku cerita bergambar di Taman Kanak- Kanak

[8] Hasil Observasi Penelitian di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung, Tanggal 4 Maret 2019

[9] Hasil penelitian dikelompok B2 TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung ,pada tanggal 4 Maret 2019.

Azkia Sukabumi Bandar Lampung. Penulis akan menguraikan secara lebih terperinci mengenai perkembangan pembentukan karakter gemar membaca kelompok B2 usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 anak sebagai berikut:

1. Perkembangan karakter gemar membaca **Muhammad Kanz Abyar** ini mulai berkembang, terlihat ketika guru sedang bercerita dan menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan. Begitupun pada saat setelah selesai kegiatan bercerita, guru tanya jawab kepada murid dan anada abyar terlihat mulai berkembang.
2. Perkembangan karakter gemar membaca **Amira Auliani El Fahmi** ini berkembag sesuai harapan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya Amira sudah mengerti terlihat ketika guru bercerita dan menanyakan huruf awalan apa yang ada dibuku cerita. Disatu sisi terlihat sekali ketika Amira mencoba buka buku cerita, ia sangat antusias dan sangat bersemangat.
3. Perkembangan karakter gemar membaca **Muhammad Akhtar Batubara** ini berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Athar ini anak yang sangat cerdas dalam berbagai kegiatan, contohnya saja ketika sedang melakukan kegiatan bercerita Athar antusias dan sangat bersemangat. Saat guru bertanya atau ketika disuruh menyebutkan atau melakukan kegiatan dengan mudah sekali paham dan sering kali membantu temannya.
4. Perkembangan karakter gemar membaca **NI.G.A Clarissa Olivia** ini berkembang sesuai harapan. Hal tersebut terlihat ketika baru sampai atau akan pulang sekolah tanpa dikomandoi lagi langsung menjabat tangan gurunya dan langsung mengucapkan salam kepada gurunya, begitupun

ketika pembelajaran Clarissa ini sangat antusias dan bersemangat, ketika guru bertanya pun langsung dijawab, guru juga meminta Clarissa untuk menyebutkan huruf-huruf yang ditanyakan oleh guru.

5. Perkembangan karakter gemar membaca **Andini Novita Sari** ini sudah mulai berkembang. Dimana ketika kegiatan bercerita dengan buku cerita berlangsung Dini memang terlihat diam tetapi ia memperhatikan apa yang diceritakan oleh guru, namun ketika guru bertanya tentang huruf-huruf apa saja yang ada dicerita tersebut dia mampu menjawab walau pun masih suka diingatkan oleh guru.
6. Perkembangan karakter gemar membaca **Muhammad Habib Kusmedi** ini berkembang sesuai harapan, Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya Habib sudah mengerti terlihat ketika guru bercerita dan menanyakan huruf awalan apa yang ada dibuku cerita. Disatu sisi terlihat sekali ketika Habib mencoba buka buku cerita, ia sangat antusias dan sangat bersemangat.
7. Perkembangan Karakter gemar membaca **Muhammad Iqbal Ramadhan** ini berkembang sesuai harapan. Hal tersebut terlihat ketika baru sampai atau akan pulang sekolah tanpa dikomandoi lagi langsung menjabat tangan gurunya dan langsung mengucapkan salam kepada gurunya, begitupun ketika pembelajaran Iqbal ini sangat antusias dan bersemangat, ketika guru bertanya pun langsung dijawab, guru juga meminta Iqbal untuk menyebutkan huruf-huruf yang ditanyakan oleh guru.
8. Perkembangan karakter gemar membaca **Muhammad Julfan Apriansyah** ini berkembang sesuai harapan, Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya Julfan sudah mengerti terlihat ketika guru bercerita

dan menanyakan huruf awalan apa yang ada dibuku cerita. Disatu sisi terlihat sekali ketika Julfan mencoba buka buku cerita, ia sangat antusias dan sangat bersemangat.

9. Perkembangan karakter gemar membaca **Nova Aulia Susanti** ini berkembang sesuai harapan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya Lia sudah mengerti terlihat ketika guru bercerita dan menanyakan huruf awalan apa yang ada dibuku cerita. Disatu sisi terlihat sekali ketika Lia mencoba buka buku cerita, ia sangat antusias dan sangat bersemangat.
10. Perkembangan karakter gemar membaca **Aurora Aluna Eris** ini berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Luna ini anak yang sangat cerdas dalam berbagai kegiatan, contohnya saja ketika sedang melakukan kegiatan bercerita Luna antusias dan sangat bersemangat. Saat guru bertanya atau ketika disuruh menyebutkan atau melakukan kegiatan dengan mudah sekali paham dan sering kali membantu temannya.
11. Perkembangan karakter gemar membaca **Mozza Aisyakira Siswoyo** ini berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Mozza ini anak yang sangat cerdas dalam berbagai kegiatan, contohnya saja ketika sedang melakukan kegiatan bercerita Mozza antusias dan sangat bersemangat. Saat guru bertanya atau ketika disuruh menyebutkan atau melakukan kegiatan dengan mudah sekali paham dan sering kali membantu temannya.
12. Perkembangan karakter gemar membaca **Nurul Rahma Fitriani** ini berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan

bahwa Nurul ini anak yang sangat cerdas dalam berbagai kegiatan, contohnya saja ketika sedang melakukan kegiatan bercerita Nurul antusias dan sangat bersemangat. Saat guru bertanya atau ketika disuruh menyebutkan atau melakukan kegiatan dengan mudah sekali paham dan sering kali membantu temannya.

13. Perkembangan karakter gemar membaca **Queensha Ha fis Valencia** ini berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Shasha ini anak yang sangat cerdas dalam berbagai kegiatan, contohnya saja ketika sedang melakukan kegiatan bercerita Shasha antusias dan sangat bersemangat. Saat guru bertanya atau ketika disuruh menyebutkan atau melakukan kegiatan dengan mudah sekali paham walau pun kadang suka lupa.
14. Perkembangan karakter gemar membaca **Synta Faradila** ini mulai berkembang, terlihat ketika guru sedang bercerita dan menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan. Begitupun pada saat setelah selesai kegiatan bercerita, guru tanya jawab kepada murid dan anada abyar terlihat mulai berkembang.
15. Perkembangan karakter gemar membaca **Raffa Alvaro Rifai** ini belum berkembang. Hal tersebut terlihat Varo ini sangat senang bermain-main, saat guru mulai bercerita dan bertanya ia selalu tidak bisa menjawab pertanyaan dari gurunya, dia hanya sibuk bermain.

Berdasarkan hasil diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya perkembangan karakter gemar membaca pada anak khususnya anak-anak kelas B2 TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung mampu berkembang dengan adanya peran-peran guru yang sangat di butuhkan dalam perkembangan anak-anak agar mampu tercapai secara optimal dengan baik.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada saat kegiatan pembelajaran dengan melalui media buku cerita bergambar guru sudah melakukan langkah-langkah namun ketika pembelajaran berlangsung meggunakan buku cerita bergambar ada beberapa faktor yang menyebabkan karakter gemar membaca anak belum berkembang contohnya pada saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui buku cerita bergambar kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan karakter gemar membaca anak masih kurang sehingga menyebabkan karakter gemar membaca anak belum maksimal.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah peneiti lakukan selama satu bulan di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung dalam pembentukan karakter gemar membaca anak melal ui buku cerita bergambar usia 5-6 tahun dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan karakter gemar membaca anak yang termasuk pada kategori belum berkembang ada 2 orang dengan tingat presentase 13%, kategori mulai berkembang ada 3 orang dengan tingkat presentase 20%, sedangkan kategori berkembang sesuai harapan ada 7 orang dengan tingkat presentase 46%, dan kemampuan anak dengan kategori berkembang sangat baik ada 3 anak dengan tingkat presentase 20%.

B. Saran

Mengingat masa taman kanak-kanak adalah petualangan dan pembelajaran sejati yang penuh kejujuran dalam merealisasikannya pikiran dan mengekspresikan perasaannya. Semua orang tua tentu ingin membahagiakan

anak-anaknya, melihat mereka tumbuh sehat, cerdas, dan sukses dalam kehidupannya secara aktif dalam begerak agar anak sehat baik secara jasmani maupun rohani. Dengan demikian penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk dewan guru TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung hendaknya lebih intensif melakukan kegiatan bercerita untuk membentuk karakter gemar membaca anak.
2. Guru diharapkan lebih kreatif dalam penggunan metode untuk pembentukan karakter gemar membaca anak.

C. Penutup

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat maupun kesehatan sehingga "Alhamdulilahirobbil'alamin" penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang masih sangat minim. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama sebagai modal bagi anak dalam meghadapi kehidupan sosial kelak. Atas segala kehilafan penulis memohon maaf dan kepada Allah mohon ampun.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi Abu. 2013. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara.

Anita. 2015. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,* Vol.06, No.02

Anwar Chairul. 2014. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*. Yogyakarta: Suka-pres.

Anwar Chairul. 2007. *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRcISOD.

Depertemen RI. 2007. *Al-Qur'an* dan *Terjemahan Mushaf*, Solo: Qomari prima Publisher.

Dhieni Nurbiana dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Elisabeth Tantiana Ngura. 2018. *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosoal Anak Usia Dini di TK Maria Virgo Kabupaten Ende,* Vol.5, No.1

Gunarti Winda dkk. 2013. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Hildayani Rini, dkk. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta : Universitas Terbuka.

Laely Khusnil. 2013. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar,* Vol.7, Edisi 2

La Hadisi. 2015. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Vol.8 No.2

M. Arif Khoiruddin, dkk. 2016. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat*, Vol.1 No.2

Mulyasa. 2014. *Menejemen Paud*, Bandung: Rosdakarya.

Putra Nusa. 2012. Ninin Dwilestari *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Putra Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Rosyadi Rahmat. 2013. *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajawali Pers.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : PT RINEKA CIPTA.

Silahuddin. 2017. *Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*, Vol.III No.2

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung : Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RND,* Bandung : Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RND*, Bandung : Penerbit Alfabeta.

Suharmono Kasiyun. 2015. Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa, Vol.1 No.1

Suksrno L. Hasyim. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam*, Vol.1 No.2

Sandy Farboy, *Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks*, Vol. 7 No. 1

Tatik Ariyanti. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar*, Vol.8 Edisi.I

Try Setiantono. 2012. *Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indah Bandung*, Vol. 1 No.2

Yus Anita. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zaman Badru, dkk. 2010. *Media dan Sumber Belajar TK*, Jakarta : Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

Lampiran 7

Hasil Wawancara dengan Guru

Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Cerita Bergambar Di Kelompok B TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung

1. Apakah guru di TK Azkia sebelum kegiatan pembelajaran atau kegiatan bercerita guru menyiapkan media yang digunakan ?

   Jawab : Iya karena sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru harus mempersiapkan terlebih dahulu semua media pembelajaran atau kegiatan bercerita agar nanti kegiatan akan berjalan dengan lancar sehingga anak juga tertarik dalam melakukan kegiatan tersebut. Karena menurut saya media sangat berpengaruh dalam proses kegiatan agar anak dapat cepat menerima materi yang akan disampaikan dan memudahkan guru dalam proses kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas.

   a. Bagaimana cara ibu menetapkan media dalam kegiatan bercerita ?

      Jawab : Dengan cara membuat rancangan media yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita. Rancangan media yang akan digunakan dalam setiap kegiatan itu kan berbeda-beda, jadi saya menetapkan sesuai dengan urutan kegiatan apa yang hari ini akan dilakukan bersama dengan anak-anak.

   b. Apakah setiap media yang digunakan dalam kegiatan bercerita harus ada RPPH?

      Jawab : Iya, karena agar guru lebih mudah dalam memberikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Apakah ibu terlebih dahulu menjelaskan tentang bercerita yang akan diceritakan guru sebelum kegiatan berlangsung ?

   Jawab : Iya tentunya sebelum melakukan kegiatan bercerita, saya terlebih dahulu menjelaskan kepada anak-anak tujuan bercerita. Tujuannya agar saat guru bercerita anak sudah memahami yang akan mereka lakukan, sehingga anak bisa fokus saat mendengarkan guru bercerita.

3. Apakah ibu mengatur posisi anak saat akan melakukan kegiatan bercerita ?

   Jawab: Iya sebelum memulai kegiatan saya selalu mengatur posisi anak-anak terlebih dahulu. Tujuannya agar anak-anak saat melakukan kegiatan berfocus pada apa yang sedang diceritakan oleh guru.

   a. Apakah dalam melaksanakan kegiatan bercerita anak-anak senang/antusia ?

      Jawab : Iya anak-anak sangat senang antusia mendengarkan cerita ketika guru sedang bercerita, apa lagi kalau ceritanya yang mereka sukai.

4. Apakah ibu mendampingi dan mengawasi saat anak saat kegiatan berlangsung ?

   Jawab : Iya guru selalu mendampingi anak-anak saat guru yang didepan sedang bercerita, tujuannya agar guru bisa melihat perkembangan anak dalam kegiatan bercerita.

5. Setelah pembelajaran selesai, apakah ibu mengevaluasi kembali kegiatan yang sudah dilakukan ?

   Jawab : Iya saya mengevaluasi kembali kegiatan yang sudah dilakukan supaya anak tetap ingat apa saja kegiatan yang sudah dilakukan di sekolah.

   a. Bagaimana cara ibu mengevaluasi kegiatan bercerita pada anak ?

   Jawab : dengan cara tanya jawab kepada anak, terkait dengan apa yang sudah dilakukan.

Lampiran 4

Kisi-Kisi Observasi

Pembentukan Karakter Gemar Mmebaca Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B Tk Azkia Sukabumi Bandar Lampung

1.	Karakter gemar membaca	a. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama
		b. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
		c. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
		d. Mengenal tulisan melalui kegiatan
		e. Memasang gambar yang ada tulisannya

Lampiran 5

Pedoman Observasi

Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B Tk Azkia Sukabumi Bandar lampung

No	Aspek Pengamatan	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama				
2	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf				
3	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal				
4	Mengenal tulisan melalui kegiatan				
5	Memasang gambar yang ada tulisannya				

Keterangan :

1 = BB (Belum Berkembang)
2 = MB (Mulai Berkembang)
3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Lampiran 6

Instrumen Wawancara dengan Guru

Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Cerita Bergambar Di Kelompok B TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung

No	Yang Diwawancarai	Kisi – Kisi Pertanyaan
1.	Guru dan Kepala sekolah	1. Apakah guru di TK Azkia sebelum kegiatan pembelajaran atau kegiatan bercerita guru menyiapkan media yang digunakan ? 2. Apakah ibu terlebih dahulu menjelaskan tentang bercerita yang akan diceritakan guru sebelum kegiatan berlangsung ? 3. Apakah ibu mengatur posisi anak saat akan melakukan kegiatan bercerita ? 4. Apakah ibu mendampingi dan mengawasi saat anak saat kegiatan berlangsung ? 5. Setelah pembelajaran selesai, apakah ibu mengevaluasi kembali kegiatan yang sudah dilakukan ?

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TAMAN KANAK-KANAK AZKIA

SEMESTER	: II
HARI / TANGGAL	: Senin, 26 februari 2019
KELOMPOK	: B2
TEMA/SUBTEMA	: Alat Komunikasi/Elektronik
JAM	: 07.30 – 10.00 Wib

A. Materi Kegiatan :

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Mengenal ciptaan tuhan
3. Bercakap-cakap tentang alat komunikasi (elektronik)

B. Alat dan Bahan :

1. Majalah
2. Pensil
3. Krayon
4. Buku cerita

C. Pembukaan :

1. Berdoa sebelum belajar
2. Mengucapkan salam
3. Bercakap-cakap tentang alat komunikasi (elektronik)

D. Kegiatan Inti :

1. Guru menyiapkan alat-alat yang digunakan
2. Guru membagikan kepada anak
3. Anak melakukan kegiatan
   a. Kelompok 1 : Menghubungkan gambar dengan kata
   b. Kelompok 2 : Menggelompokkan gambar alat komunikasi elektronik / non elektrink
   c. Kelompok 3 : Bercerita

E. Istirahat

F. Penutup :

1. Menanyakan perasaan saat bermain hari ini
2. Diskusi kegiatan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
4. Berdoa sesudah belajar

Kepala TK AZKIA

EPI MARLINA, S.Pd
Nip.19680322 199702 2 001

Bandar Lampung, 26 Feb 2019
Guru Kelompok B2

TARA DWI UTARI, S.Pd
Nuptk.1846768671210003

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TAMAN KANAK-KANAK AZKIA

SEMESTER : II
HARI / TANGGAL : Senin, 27 februari 2019
KELOMPOK : B2
TEMA/SUBTEMA : Alat Komunikasi/nonElektronik
JAM : 07.30 – 10.00 Wib

A. Materi Kegiatan :

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Mengenal ciptaan tuhan
3. Bercakap-cakap tentang alat komunikasi (non elektronik)

B. Alat dan Bahan :

1. Majalah
2. Pensil
3. Krayon
4. Buku tulis
5. Buku cerita

C. Pembukaan :

1. Berdoa sebelum belajar
2. Mengucapkan salam
3. Bercakap-cakap tentang alat komunikasi (non elektronik)
4. Bercerita

D. Kegiatan Inti :

1. Guru menyiapkan alat-alat yang digunakan
2. Guru membagikan kepada anak
3. Anak melakukan kegiatan
   a. Kelompok 1 : Meniru tulisan “kentongan”
   b. Kelompok 2 : Menghubungkan gambar kelambang bilangan
   c. Kelompok 3 : Mengurutkan gambar alat komunikasi dari yang terkecil hingga terbesar

E. Istirahat

F. Penutup :

1. Menanyakan perasaan saat bermain hari ini
2. Diskusi kegiatan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
4. Berdoa sesudah belajar

Kepala TK AZKIA

EPI MARLINA, S.Pd
Nip.19680322 199702 2 001

Bandar Lampung, 27 Feb 2019
Guru Kelompok B2

TARA DWI UTARI, S.Pd
Nuptk.1846768671210003

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TAMAN KANAK-KANAK AZKIA

SEMESTER	: II
HARI / TANGGAL	: Senin, 28 februari 2019
KELOMPOK	: B2
TEMA/SUBTEMA	: Alat Komunikasi/nonElektronik
JAM	: 07.30 – 10.00 Wib

A. Materi Kegiatan :

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Mengenal ciptaan tuhan
3. Bercakap-cakap tentang alat komunikasi (non elektronik)

B. Alat dan Bahan :

1. Majalah
2. Pensil
3. Krayon
4. Buku cerita

C. Pembukaan :

1. Berdoa sebelum belajar
2. Mengucapkan salam
3. Bercakap-cakap tentang alat komunikasi (non elektronik)

D. Kegiatan Inti :

1. Guru menyiapkan alat-alat yang digunakan
2. Guru membagikan kepada anak
3. Anak melakukan kegiatan
   a. Kelompok 1 : Bercerita
   b. Kelompok 2 : Mewarnai gambar alat komunikasi (non elektronik)
   c. Kelompok 3 : Membedakan gambar dengan cara gambarnya dilingkari

E. Istirahat

F. Penutup :

1. Menanyakan perasaan saat bermain hari ini
2. Diskusi kegiatan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
4. Berdoa sesudah belajar

Kepala TK AZKIA

EPI MARLINA, S.Pd
Nip.19680322 199702 2 001

Bandar Lampung, 28 Feb 2019
Guru Kelompok B2

TARA DWI UTARI, S.Pd
Nuptk. 1846768671210003

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TAMAN KANAK-KANAK AZKIA

SEMESTER	: II
HARI / TANGGAL	: Senin, 25 februari 2019
KELOMPOK	: B2
TEMA/SUBTEMA	: Alat Komunikasi/Elektronik
JAM	: 07.30 – 10.00 Wib

A. Materi Kegiatan :

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Mengenal ciptaan tuhan
3. Bercakap-cakap tentang alat komunikasi (elektronik)

B. Alat dan Bahan :

1. Majalah
2. Pensil
3. Krayon
4. Buku tulis
5. Buku cerita

C. Pembukaan :

1. Berdoa sebelum belajar
2. Mengucapkan salam
3. Bercakap-cakap tentang alat komunikasi (elektronik)

D. Kegiatan Inti :

1. Guru menyiapkan alat-alat yang digunakan
2. Guru membagikan kepada anak
3. Anak melakukan kegiatan
   a. Kelompok 1 : Bercerita
   b. Kelompok 2 : Mewarnai gambar alat komunikasi
   c. Kelompok 3 : Menebalkan kata ‘radio’

E. Istirahat

F. Penutup :

1. Menanyakan perasaan saat bermain hari ini
2. Diskusi kegiatan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok
4. Berdoa sesudah belajar

Kepala TK AZKIA

EPI MARLINA, S.Pd
Nip.19680322 199702 2 001

Bandar Lampung, 25 Feb 2019
Guru Kelompok B2

TARA DWI UTARI, S.Pd
Nuptk. 1846768671210003

Foto bersama guru-guru TK Azkia

KEGIATAN BERCERITA MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR